

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA 2014-2023)**



Disusun Oleh:

Nama: Nidia Tri Hardiyanti

NIM: 229199047

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Penulis,



(Nidia Tri Hardiyanti)

HALAMAN PENGESAHAN



Kaguruan, 9 Juli 2023

Tanda terima dan terima kasih saya ucapkan:

Prof. Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Diahmawati', is written over a faint circular stamp.

Dr. Diahmawati, S.P., M.P.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 2 Juli 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

NIDIA TRI HARDIYANTI

No. Mhs. : 22919047

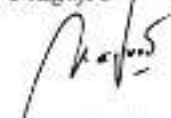
Konsentrasi : Akuntansi Pemerintahan

Dengan Judul:

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA 2014-2023)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

Penguji II



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Jetua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah "alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S-2) pada program studi Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.

2. **Nabi Muhammad SAW** yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. **Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
4. **Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. **Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D.** selaku Ketua program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Magister Akuntansi.
6. **Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA.** selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan tesis. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
7. **Bapak Sutikno dan Ibu Sri Handayani** Selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Semoga Bapak

dan Ibu dapat berbangga hati atas pencapaian penulis dan terima kasih atas segalanya yang telah di berikan.

8. **Novi Kristian Haryanti dan Nenni Afrianita Herawati** selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan tesis.
9. **Badriyati dan Anggun Rizki** selaku sahabat penulis, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik buat penulis selama ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. **Aulia Nur Pradiastika, Diar Putri Damayanti dan Silva Kurnia** selaku rekan kerja yang baik di kantor jamkrindo. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya
11. **Alfin Nisaul Arifah** terima kasih sudah menjadi sahabat sejak awal kuliah, sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
12. **Nadia Ghaisani, Sari Kartika Ningrum, Firdausi Dwi Septiani** terima kasih telah menjadi sahabat selama masa perkuliahan hingga saat ini, setia mendengar keluh dan kesah penulis. Terima kasih untuk saran dan dukungan

nya selama ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan dimudahkan segala urusannya.

13. **Teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 26** terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan selalu memberikan keceriaan.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan tesis. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Nidia Tri Hardiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Stakeholder	16
2.1.2 Teori Sinyal.....	17
2.2 Definisi Nilai Perusahaan	19
2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi	21
2.3.1 Modal Intelektual.....	21
2.3.1.1 Klasifikasi Modal Intelektual Menurut Edvinsson, Stewart, Dan Sveiby.....	22

2.3.1.2 Pengukuran Modal Intelektual	26
2.3.1.3 Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)	27
2.3.2 Pengungkapan laporan keberlanjutan	31
2.4 Penelitian Terdahulu	32
2.4.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	32
2.5 Pengembangan Hipotesis	40
2.5.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan	40
2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan	42
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	44
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	45
3.3 Variabel Penelitian	45
3.3.1 Variabel Dependen	46
3.3.1.1 Nilai Perusahaan	46
3.3.2 Variabel Independen.....	48
3.3.2.1 Modal Intelektual	48
3.3.2.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	53
3.4 Formulasi Hipotesis	58
3.5 Metode Analisis Data.....	59
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	59
3.5.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	60
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	60
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	60
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	61

3.6 Pengujian Hipotesis	62
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	62
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	63
3.6.4 Uji statistik t (t-test)	64
BAB IV	64
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	65
4.2 Statistik Deskriptif	66
4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.4 Uji Hipotesis	71
4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	72
4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	73
4.4.4 Uji Statistik t (t-test).....	74
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.5.1 Modal Intelektual	75
4.5.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	75
4.6 Pembahasan.....	75
4.6.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan	75
4.6.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap	77
BAB V	78
PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2. Keterbatasan.....	78
5.3. Saran	79
Daftar Pustaka.....	80

LAMPIRAN.....	85
Lampiran 1	86
Lampiran 2	87
Lampiran 3	91
Lampiran 4	95
Lampiran 5	106
Lampiran 6	124
Uji Asumsi Klasik.....	125
Lampiran 7	125
Lampiran 8	126
Lampiran 9	127
Lampiran 10.....	128
Uji Hipotesis	129
Lampiran 11	129

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Sampel Penelitian	65
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedasitas.....	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t (t-test)	74

ABSTRACT

The purpose of the research are to analyze the effect of intellectual capital and sustainability report disclosure on firm value. The population in this research are the State-Owned Enterprise companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2014-2023. The sampling technique is a purposive sampling method which result from 9 sampels. Data are collected using secondary data from State-Owned Enterprise companies listed in Indonesia stock Exchange. Data analysis was performed using descriptive statistic analysis and multiple linear regression analysis. The result of this study shows that the indicate that both intellectual capital and sustainability report disclosure have a significant influence on firm value.

Keyword : Intellectual capital, Sustainability report disclosure, Firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, dan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kepemilikan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 9 perusahaan. Data di kumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

Kata kunci : Modal Intelektual, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini telah membawa perubahan di banyak bidang, terutama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini meningkatkan jumlah persaingan di dunia bisnis, sehingga bisnis didorong untuk meningkatkan metode mereka dalam menjalankan bisnis. Agar bisnis dapat terus beroperasi, ia harus menyesuaikan strategi dan operasinya dengan kondisi pasar. Dalam jangka panjang, perusahaan tentunya juga memiliki tujuan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan akan menggambarkan semakin tingginya tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Putri, 2022).

Salah satu strategi perusahaan dalam mempertahankan nilai perusahaan adalah dengan adanya transformasi digital, hal diperlukan perusahaan sebagai perubahan dunia bisnis pada masa sekarang untuk meningkatkan daya saing dan pembentukan nilai perusahaan, yang menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis (Setyawati, 2023). Perusahaan harus melakukan pembaharuan agar tetap bisa bertahan ditengah ketatnya persaingan. Tidak hanya aspek teknologi yang mengalami perkembangan namun juga berbagai aspek kehidupan manusia yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir ini. Pertumbuhan yang terjadi tidak lepas dari peran

pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini (Sayyidah & Saifi, 2017). Perusahaan dalam proses bisnisnya harus berupaya untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut agar mampu menjadi perusahaan yang unggul dikarenakan aspek penguasaan teknologi menjadi faktor yang mendukung daya saing pada era revolusi industri 4.0 (Putri, 2022).

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan (Pramita, M., Agussalim, M., 2021) . Jensen (2012) mengemukakan bahwa untuk dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan dalam jangka panjang, manajer harus mengambil keputusan yang mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, dimana manajer akan dievaluasi kinerjanya berdasarkan pencapaian tujuan. Saat mengevaluasi perusahaan, informasi keuangan saja tidak cukup sebagai dasar. Pengungkapan informasi non keuangan penting dalam mengevaluasi suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal bisa berasal dari perusahaan itu sendiri, misalnya kurang baiknya pengelolaan yang dilakukan di perusahaan, kurangnya pengetahuan atau keterampilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer tidak mampu membaca peluang pasar sehingga gagal mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya adalah kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, kenaikan dolar, dan tingginya inflasi yang dapat

menyebabkan nilai perusahaan tidak mencapai harapan stakeholder (Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, 2024) .

Terdapat fenomena perusahaan BUMN di Indonesia tidak bisa mempertahankan nilai perusahaannya. Contoh kasus pada perusahaan Jiwasraya, perusahaan ini mengalami kendala keuangan berupa gagal bayar terhadap program asuransi JS Saving plan sebesar 802 milyar rupiah kepada 17 juta nasabah JS Saving Plan (2018). Awal kemunculan dugaan ketidakberesan yang terjadi pada pengelolaan Jiwasraya sudah tercium semenjak tahun 2006 dengan masalah utama adalah melakukan rekayasa akuntansi, yang mana Jiwasraya mengalami ekuitas negatif semenjak 2006 tapi dicatat memiliki laba. Puncaknya terjadi pada tahun 2013 disaat Bapepam LK Kemenkeu menyetujui Jiwasraya untuk membuat produk asuransi baru bernama JS *saving plan*. Pada waktu itu JS *Saving Plan* bagaikan malaikat penyelamat yang sekaligus awal dari kehancuran Jiwasraya, dimana pada pengelolaan dana nasabah tersebut terjadi berbagai macam fraud yang menjadikan Jiwasraya tidak dapat membayar klaim dari produk JS Saving Plan (Araniri et al., 2021). Kasus seperti Jiwasraya menunjukkan bahwa perusahaan dapat kehilangan seluruh nilainya dan berujung pada kebangkrutan serta likuidasi aset sehingga menjadikan hilangnya nilai perusahaan.

Perusahaan juga harus memiliki nilai tambah yang membuat perusahaan tersebut menjadi lebih unggul dari perusahaan lain. Fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis di dukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan. Berhubungan dengan pengetahuan sumber daya ekonomi yang penting dalam suatu organisasi, maka modal intelektual memiliki peran penting dalam kemajuan bisnis

berbasis pengetahuan. Modal intelektual terkait dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017). Di dalam laporan tahunan perusahaan terdapat dua jenis informasi yang disediakan, yaitu informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Salah satu informasi yang bersifat sukarela adalah informasi mengenai modal intelektual. Informasi tersebut mengungkapkan adanya suatu nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya pengelolaan dari modal intelektual itu sendiri (Simarmata, 2016).

Modal intelektual sebagai sumber daya non moneter atau aset tak berwujud dan memberikan beberapa contoh, seperti inovasi, pelatihan karyawan, pengetahuan, penelitian dan pengembangan, dan kepuasan pelanggan (Salvi et al., 2020). Modal Intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Bisnis yang dapat secara efektif memanfaatkan kekayaan intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. Modal manusia, modal konsumen, dan modal struktural membentuk modal intelektual. Informasi yang terkait dengan karyawan dan manajer pribadi, seperti produktivitas, nilai tambah yang tersedia, kebijakan yang tersedia, kebijakan untuk pelatihan dan pendidikan, dan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan yang ada dalam suatu perusahaan, seperti kompetensi karyawan, komitmen, motivasi, loyalitas, dan sebagainya, disediakan oleh modal manusia. Modal pelanggan mencakup segmen pasar berdasarkan produk atau

bisnis, penjualan berdasarkan produk atau bisnis, pelanggan baru dan yang sudah ada, penyesuaian harga, dan hubungan antara bisnis dan mitra bisnis seperti pelanggan, karyawan, lembaga pemerintah, atau masyarakat umum. Modal struktural perusahaan mencakup sistem informasi, teknologi, budaya organisasi, inovasi produk baru, pengetahuan tentang distribusi pasar, modal inovatif, modal relasional, infrastruktur organisasi, dan elemen lainnya (Simanungkalit, 2015).

Di Indonesia, fenomena modalitas intelektual mulai berkembang setelah diperkenalkannya PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud. PSAK 19 (revisi 2015) menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik, Beberapa contoh unsur non-esensial yang termasuk dalam PSAK No. 19 (revisi 2015) antara lain pengetahuan tentang teknologi dan pengetahuan, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, kekayaan intelektual, pengetahuan tentang pasar, dan pengetahuan tentang perdagangan (IAI, 2015).

Agar perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis saat ini, perusahaan tidak hanya mengandalkan aset yang berwujud, tetapi harus juga memanfaatkan modal intelektual yang dimilikinya. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Putri, 2022). Seperti contohnya pada perusahaan PT Telkom Indonesia. Kemajuan pesat yang dicapai oleh Telkom Indonesia tak terlepas dari reputasi merek yang dimiliki oleh perseroan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 jumlah

pelanggan IndiHome tercatat sebanyak 9,2 juta dan akan terus meningkat seiring tingginya minat pada fixed broadband. Kinerja IndiHome yang mengalami pertumbuhan pesat tentunya tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan serta inovasi baru yang dihadirkan untuk memberi kepuasan kepada konsumen. Selain itu, reputasi merek juga merupakan salah satu pendongkrak dari pertumbuhannya level bisnis. Telkom Indonesia terus menunjukkan kinerja yang baik sejak penerapan strategi transformasi digital pada tahun 2015. Strategi transformasi digital yang diterapkan oleh perseroan adalah strategi 3R yaitu *revamp*, *rise-up the value ladder*, dan *reinvent*. Peningkatan yang dilakukan perusahaan dengan model bisnis telah mentransformasi pencapaian jumlah pelanggan dari volume menjadi nilai (value) sekaligus memberikan peningkatan terhadap profitabilitas per produk (Henrianto, 2023). Ini merupakan salah satu contoh dari pemanfaatan modal intelektual pada perusahaan.

Modal intelektual juga dinilai sangat penting sebagai pedoman dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Modal intelektual dalam pandangan teori stakeholder dianggap sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional seharusnya tidak hanya melaporkan informasi mengenai keuangan saja tetapi juga informasi mengenai non-keuangan (Simarmata, 2016).

Biasanya pada perusahaan yang berfokus pada profit atau laba yang tinggi untuk mendongkrak nilai perusahaan, tidak jarang mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia tanpa memperhatikan lingkungannya sekitar baik

keseimbangan lingkungan karyawan, ekosistem maupun perusahaan itu sendiri (Prasetyo, 2024). Seiring meningkatnya eksploitasi sumber daya alam, Isu-isu lingkungan sebagai dampaknya pun tidak dapat dihindari. Aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia masih kurang peduli atas alam dan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar.

Perusahaan milik negara yang diduga oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kurang dalam transparansinya mengungkapkan CSR yaitu pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), pada kasus penyelewengan dana tanggungjawab sosial/*Corporate Social Responsibility (CSR)* di PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) senilai Rp 50 juta. Dimana Dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ini malah dimanfaatkan untuk membiayai program organisasi di karyawannya. Dana senilai Rp 50 juta tersebut dikirimkan dan diterima oleh dua bank himbara, yakni dari PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) ke PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Dana ini dikirimkan pada 17 September 2019. Menurut keterangan Pihak Kementerian BUMN, perusahaan bisa saja memberikan bantuan pendanaan kepada internal perusahaan hanya saja dana yang digunakan tak boleh berasal dari dana CSR yang seharusnya disalurkan kepada pihak eksternal. Ini merupakan salah satu contoh kasus perusahaan BUMN yang kurang akuratnya pengungkapan laporan kebelanjutan di karenakan kurangnya transparansi pengungkapan pada perusahaan (CNN, 2019).

Untuk merespon kelalaian tersebut, maka perusahaan membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hal ini diatur dalam ISO 26000. selain itu ada juga regulasi yang terkait, seperti Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEO-43/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan publik. Selain itu hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan sebagaimana yang diamanatkan dalam pasal 74 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Prasetyo, 2024). (Istighfarin & Dini, 2019) mengatakan bahwa di masa sekarang tujuan perusahaan tidak hanya untuk mendapatkan laba, akan tetapi ikut bertanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat dan ikut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan saat ini dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya diharuskan untuk berpedoman pada *triple bottom lines*. *Triple bottom lines* merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dengan baik tentu akan mendapat penilaian yang bagus dari *stakeholder* karena perusahaan telah melaksanakan perannya dalam menyikapi harapan stakeholder. Perusahaan umumnya mengungkapkan informasi terkait aktivitas tanggung jawab sosialnya bersamaan dengan laporan tahunan, akan tetapi ada perusahaan juga yang memuat aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan terpisah yang disebutkan laporan keberlanjutan. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang baik,

dan transparan bagi investor akan memperoleh kepercayaan *stakeholder*. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, dan hal ini akan memberikan efek pada nilai perusahaan.

Laporan keberlanjutan mempunyai manfaat yaitu dapat membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang. Laporan keberlanjutan juga mempunyai manfaat untuk membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rahmadhani et al., 2024).

Peningkatan nilai perusahaan harus diikuti dengan tidak adanya pencemaran lingkungan akibat aktivitas perusahaan, perusahaan yang memiliki tujuan jangka panjang tentu harus diimbangi dengan pelestarian lingkungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan dan modal intelektual (Pramita, M., & Desmiwerita, 2021). Semakin berkualitas penyajian laporan keberlanjutan diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan salah satu alat dalam menjelaskan pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang dapat mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas secara transparan. Dengan diungkapkannya laporan keberlanjutan akan membuat persepsi investor terhadap perusahaan menjadi baik karena keberlanjutan perusahaan kedepannya dinilai tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian

kepada pihak eksternal yang membuat nilai perusahaan meningkat (Tjandra et al., 2023).

Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan, terutama dengan menggunakan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*). Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang peluang dan risiko bisnis yang keberlanjutan. Peraturan ini juga berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan telah dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. Per-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN. Semua inisiatif ini merupakan langkah positif dalam mendukung praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih baik dan keberlanjutan di Indonesia (Ananda et al., 2023).

Data menunjukkan perkembangan positif dalam pelaporan keberlanjutan di Indonesia, dengan 154 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020 pada bulan Desember 2021. Hal ini meningkat pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana hanya 54 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Selain itu, *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) 2021*, yang diadakan oleh *National Centre for Sustainability Reporting (NCSR)*, memberikan penghargaan kepada enam Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI atas laporan keberlanjutan mereka. Hal ini menunjukkan tren positif dalam praktik pelaporan keberlanjutan,

yang semakin berkembang di Indonesia, GRI sendiri telah berperan penting dalam membentuk standar pelaporan keberlanjutan, dengan sejarah pengembangan pedoman yang mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial, dan ekonomi (Ananda et al., 2023).

Peraturan terkait dengan pelaporan keberlanjutan juga terdapat dalam Peraturan OJK No. 51/PJOK.03/2017 dan No.16/SEOJK.04/2021. Pada tahun 2017, OJK menerbitkan peraturan No. 51/POJK.03/2017 pasal 2 ayat (1) mengatur bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam usaha dan kegiatannya. Bab 4 pasal 10 ayat (1) dan (2) mengatur bahwa LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Berkelanjutan, yang dapat disusun secara terpisah dari Laporan Tahunan atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari Laporan Tahunan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2017). Aturan terbaru sesuai dengan POJK 19/2021 pasal 2 yaitu Emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keberlanjutan yang mencakup informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Pasal 6 POJK 19/2021 menyatakan Laporan keberlanjutan wajib disampaikan paling lambat 5 bulan setelah tahun buku berakhir, bersamaan dengan laporan tahunan perusahaan. Pasal 10 POJK 19/2021 : mengatur sanksi administratif bagi emiten dan perusahaan publik yang tidak mematuhi kewajiban pelaporan keberlanjutan. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan perusahaan publik di Indonesia berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial

serta lingkungan. Sehingga pengungkapan laporan keberlanjutan bukan lagi sukarela tetapi wajib berdasarkan POJK 19/2021.

Peraturan OJK tersebut diharapkan dapat mendorong praktik keberlanjutan dan meningkatkan jumlah perusahaan dalam menyajikan laporan keterlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Pranesti et al., 2022). Dikeluarkannya aturan ini mendukung keinginan stakeholder untuk memperoleh laporan keberlanjutan perusahaan sehingga otomatis akan menaikkan Nilai Perusahaan (Yulistia M et al., 2023).

Perusahaan-perusahaan Indonesia telah membuat laporan keberlanjutan karena laporan ini sangat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi kepada para pemangku kepentingan yang tidak dapat disediakan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, Laporan keberlanjutan dapat dilihat sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk sebagai sarana mengkomunikasikan kekayaan intelektual perusahaan. (Oliveira, L., & Rodrigues, 2010).

Peneliti memilih sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai populasi penelitian karena BUMN merupakan salah sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, sesuai dengan 51/POJK.03/2017 perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk melakukan penyusunan dan penyampaian laporan keberlanjutan bagi para pemangku kepentingan, selain itu sektor ini juga berhubungan erat dengan modal intelektual yang terdiri dari *Human capital, structural capital, dan customer capital*.

Seiring dengan berjalanya waktu sektor BUMN juga sudah banyak memberikan rekomendasi strategis kepada manajemen perusahaan dalam mengelola aset tak berwujudnya serta meningkatkan transparansi melalui penerbitan laporan keberlanjutan sehingga berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada sejumlah studi sebelumnya yang telah mengkaji hubungan antara modal intelektual dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan (Pramita, M., Agussalim, M., 2021), (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024), (Dewi & Dewi, 2022), (Ayuningtyas et al., 2023), (Setyawati, 2023), (Tjandra et al., 2023), (Yulistia M et al., 2023), (Maharani & Widiatmoko, 2024), (Windiarti, Machdar, & Husadha, 2024). Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan No.51/POJK.03/2017.

Maka demikian penelitian ini dilakukan dengan judul “***PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA 2014-2023) ”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, masalah yang telah teridentifikasi, serta luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka akan dibatasi dengan pengaruh oleh dua variabel yang di gunakan yaitu: Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
- b. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat yang penulis dapat berikan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi, terutama dalam hal pentingnya pengungkapan modal intelektual dan laporan keberlanjutan pada suatu perusahaan serta dapat di gunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan penyusunan suatu kebijakan.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi investor atau calon investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebelum membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai salah satu indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemanfaatan modal intelektual dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan serta memperoleh panduan dalam menyusun laporan keberlanjutan secara berkelanjutan sebagai sarana untuk menginformasikan berbagai aktivitas bisnis, termasuk modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Bagi akedemisi penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan dapat menjadi sumber penelitian di masa mendatang dalam bidang akuntansi yang terkait dengan modalitas intelektual, laporan keberlanjutan, dan nilai-nilai bisnis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menunjukan hubungan antara manajemen perusahaan dengan stakeholder. Manajemen perusahaan bertanggung jawab memenuhi kegiatan yang dapat memberikan keuntungan bagi stakeholder. Teori ini membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai sebagai sebab akibat dari aktifitas perusahaan lakukan dan untuk meminimkan kerugian yang mungkin akan muncul. Teori ini menyatakan bahwa stakeholder memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada manajemen perusahaan. Stakeholder mempunyai wewenang untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki organisasi (Setyawati, 2023).

Menurut (Rahmadhani et al., 2024) perusahaan mempunyai strategi untuk menjaga hubungan dengan stakeholder dengan cara mengungkapkan laporan keberlanjutan yang menginformasikan adanya perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, pengungkapan tersebut merupakan bagian dari modal intelektual yang di miliki perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi akan mendapatkan citra positif dari masyarakat. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud berupa kemampuan intelektual karyawan.

Kemampuan intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentunya berdampak pada peningkatan laba sehingga investor yakin untuk berinvestasi. Selain memperhatikan kepentingan bisnisnya, perusahaan juga memperhatikan kepentingan stakeholder agar tetap terlihat baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Septriana & Puspita, 2024).

Keterkaitannya dengan nilai perusahaan teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus membagikan manfaat bagi stakeholders. Dengan seperti itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dilakukan oleh stakeholder kepada perusahaan. Stakeholder merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Ginting, M. C., & Sagala, 2020).

2.1.2 Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signaling theory*) pertama kali di kemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima atau investor (Tjandra et al., 2023). Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan sebagai dasar untuk mengembangkan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan akan berfungsi sebagai sinyal bagi investor. Pengumuman yang berisi informasi positif dianggap dapat memengaruhi reaksi pasar sepanjang waktu pasar dipengaruhi olehnya. (Jogiyanto, 2000).

Teori Sinyal merupakan perspektif investor terhadap peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang, berdasarkan informasi yang diungkapkan kepada pemegang saham oleh manajemen perusahaan, Dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan dan modal intelektual, investor akan melihat perusahaan secara positif karena mereka akan menyadari kemungkinan masa depan perusahaan yang cerah (Pamungkas, N. B., & Meini, 2023).

Informasi-informasi yang di berikan berupa Informasi keuangan dan non-keuangan yang tercantum dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal perusahaan. Pelaku pasar modal akan menilai informasi yang disampaikan perusahaan sebagai sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Untuk menarik minat investor terhadap sahamnya, perusahaan dapat menerapkan strategi keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi melalui laporan tahunan (Devi & Budiasih, 2016). Investor membutuhkan informasi-informasi privat tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan terkait diversifikasi portofolio dan pemilihan kombinasi investasi yang sesuai dengan tingkat risiko yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen cenderung akan mengungkapkan informasi privat yang dinilai penting oleh investor, karena jika informasi tersebut bersifat positif, maka dapat mendorong peningkatan volume perdagangan saham (Devi & Budiasih, 2016). Menurut Miller dan Whiting (2008) dalam Oktaria, et al. (2016), Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya mengirimkan sinyal positif kepada calon investor melalui pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. Sinyal tersebut tidak hanya terdapat dalam laporan tahunan, tetapi juga bisa ditemukan di situs web

perusahaan dan laporan keberlanjutan. Informasi yang diungkapkan mencakup tidak hanya aspek keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan, seperti modal intelektual sebagai bagian dari aset tak berwujud perusahaan. Laporan keberlanjutan dinilai sebagai sarana pengungkapan yang efektif karena stakeholder umumnya menjadi pembaca utama dari laporan tersebut (Utama, A. A. G. S., & Mirhard, 2016).

Sinyal Positif dan Pengungkapan sukarela mengenai laporan keberlanjutan dan modal intelektual diharapkan berhasil memberikam respon positif dari pasar dan hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Setyawati, 2023).

Pemberian sinyal ini dilakukan oleh seorang manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi dan salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dengan melihat pertumbuhan penjualan saham perusahaan, yang artinya apabila pertumbuhan penjualan saham terus meningkat maka dapat dipastikan nilai perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan (Ayuningtyas et al., 2023).

2.2 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa di katakan nilai perusahaan juga baik (Setyawati, 2023). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang

dicapai perusahaan untuk menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024). Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan investasinya, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi kekayaan pemegang saham (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024).

Jika perusahaan mencapai valuasi yang cukup tinggi maka investor akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan bagian yang penting dari proses pengembangan bisnis dan upaya harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Acuan utama para investor ketika menanamkan modal diperusahaan yaitu nilai perusahaan, jika perusahaan mendapatkan nilai yang cukup tinggi maka para investor akan menanamkan modalnya (Kusmiyati, & Mechdar, 2023). Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah modal intelektual, dimana semakin tinggi modal intelektual maka nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga yang dibayar oleh investor atas sahamnya dipasar. Apabila terdapat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku, maka

akan semakin banyak tercipta *hidden value* yang merupakan modal intelektual bagi perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa disebut nilai pasar karena memiliki keunggulan yang kurang lebih sama. Acuan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah nilai perusahaan, jika perusahaan mencapai valuasi yang cukup tinggi maka investor akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan bagian yang penting dari proses pengembangan bisnis dan upaya harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

2.3.1 Modal Intelektual

Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan adanya keunggulan kompetitif yang keberlanjutan (Ulum, 2009). mengklasifikasikan modal intelektual terdiri dari tiga kategori yaitu *organizational capital*, *rational capital* dan *human capital*. Ada juga yang mengemukakan skema yang berbeda yaitu, skema yang di usulkan oleh (Edvinsson, 1997), (Sveiby, 1997) , serta (Stewart, 1997). Ketiga skema tersebut memiliki elemen yang sama yaitu modal intelektual pada manusia, modal intelektual pada perusahaan dan modal intelektual terkait dengan pihak eksternal.

Skema Model Intelektual

2.3.1.1 Klasifikasi Modal Intelektual Menurut Edvinsson, Stewart, Dan Sveiby

Elemen	Model intelektual yang melekat pada manusia	Model intelektual yang melekat pada organisasi	Model intelektual yang melekat pada hubungan
Edvinsson	<i>Human Capital</i>	<i>Organizational capital</i>	<i>Customer capital</i>
Stewart	<i>Human Capital</i>	<i>Struktur capital</i>	<i>Customer capital</i>
Sveiby	<i>Employee Competence</i>	<i>Internal Structure</i>	<i>Eksternal structure</i>

Sumber : (Purnomosidhi, 2005)

Skema yang dikembangkan oleh (Sveiby, 1997), mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *Human capital*, *Internal Structure* dan *Eksternal Structure*.

1. Kompetensi karyawan atau *Human Competence* . Ini termasuk kemampuan karyawan untuk bertindak dalam berbagai situasi. Karyawan menciptakan dua jenis struktur tidak berwujud, yaitu struktur internal dan struktur eksternal.

2. Struktur internal atau *Internal Structure*. Mencakup hak paten, konsep, model, sistem komputer dan administrasi. Ini dibuat oleh karyawan, di miliki oleh perusahaan dan untuk dipatuhi

3. Struktur eksternal atau *External Structure*. Mencakup hubungan dengan pelanggan dan pemasok, nama merek, merek dagang, dan reputasi atau "gambar". Beberapa di antaranya dapat dianggap sebagai properti legal, tetapi ikatannya tidak sekuat dalam kasus aset internal karena investasi di dalamnya tidak dapat dibuat dengan tingkat kepercayaan yang sama. Nilai aset tersebut terutama dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan menyelesaikan masalah pelanggannya dan selalu ada unsur ketidakpastian di sini. Reputasi dan hubungan bisa baik atau buruk dan dapat berubah seiring waktu.

(Bontis, Keow, 2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti membagi *intellectual capital* ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

1) *Human Capital*

Salah satu komponen modal intelektual adalah modal manusia. Modal manusia berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan inovasi (Bontis, Keow, 2000). Komponen ini menunjukkan bahwa kemampuan pegawai akan berdampak pada keterampilan, kecakapan, dan ketangkasan mereka. Kompetensi seperti keterampilan dan pendidikan akan memengaruhi tingkah laku pekerja, sedangkan ketangkasan pekerja akan bergantung pada inovasi dan teknik pemecahan masalah (Bontis, Keow, 2000). Modal manusia merupakan fondasi bagi inovasi dan pertumbuhan karena mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karyawan suatu perusahaan. Jika suatu bisnis dapat

secara efektif memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan, modal manusia dapat meningkat. Memiliki karyawan yang berdedikasi dan bekerja keras dapat membantu bisnis meningkatkan produktivitas dan memastikannya tetap terbuka. Peningkatan produktivitas bisnis juga akan meningkatkan persepsi konsumen (Prasetyanto, P., & Chariri, 2013). Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan komponen kunci yang dapat membangun daya saing suatu perusahaan sehingga dapat berkembang dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

2) *Structural Capital*

Modal struktural suatu perusahaan mencakup semua sumber daya nonmanusia yang dimilikinya, seperti basis data, proses manual, strategi, rutinitas, dan prosedur (Bontis, Keow, 2000). Menurut (Ulum, 2009) dan (Brinker, C., Wolf, P., 1997), modal struktural merupakan infrastruktur yang mendukung komponen modal manusia yang berasal dari modal intelektual. Selain itu, (Edvinsson, 1997) menyatakan bahwa modal struktural merupakan infrastruktur yang meningkatkan produktivitas karyawan. Menurut (Prasetyanto, P., & Chariri, 2013), suatu organisasi tidak dapat menilai modal manusianya sendiri, sedangkan modal struktural merupakan kekuatan organisasi dan dapat dinilai. Menurut (Wibowo, 2012) modal struktural merupakan infrastruktur yang mendukung modal manusia sebagai sarana untuk mendorong produktivitas karyawan. Akibatnya, meskipun seorang pekerja memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang berpengetahuan, kemampuan yang dimilikinya tidak akan menghasilkan modal intelektual. Salah satu faktor terpenting bagi organisasi

mana pun adalah modal struktural, yang membantu mereka menciptakan produk yang sukses dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Akan cukup sulit untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat Modal Intelektual jika suatu organisasi memiliki modal struktural yang buruk (Bontis, Keow, 2000). Dapat disimpulkan bahwa modal struktural suatu organisasi terdiri dari sistem, prosedur, dan infrastrukturnya.

3) *Customer Capital*

Customer capital merupakan bagian krusial dari modal intelektual. Komponen ini berfokus pada relasi antara perusahaan dengan para konsumennya. *Customer capital* didasarkan pada pengetahuan yang digunakan untuk membangun saluran pemasaran dan menjalin hubungan dengan pelanggan dalam mendukung operasional bisnis (Bontis, Keow, 2000). Oleh karena itu, pelanggan dipandang sebagai sumber utama pendapatan perusahaan. Memenuhi kebutuhan pelanggan menjadi prioritas penting bagi organisasi. (Bontis, 1998) menegaskan bahwa *customer capital* melibatkan relasi yang dibangun oleh organisasi dengan konsumen, pemasok, dan para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mampu mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan, maka potensi untuk memperoleh laba akan meningkat. Dengan demikian, customer capital yang mencakup kepuasan pelanggan, loyalitas, serta jaringan kerja (network) menjadi elemen vital dalam struktur modal intelektual (Prasetyanto, P., & Chariri, 2013)

2.3.1.2 Pengukuran Modal Intelektual

Terdapat dua kategori utama dalam metode pengukuran modal intelektual, yaitu pengukuran berbasis non-moneter dan berbasis moneter. Menurut (Tan, H., D.Plowman, & Hancock, 2009), berikut ini adalah beberapa jenis ukuran modal intelektual yang termasuk dalam kategori non-moneter:

Berbagai metode untuk mengukur modal intelektual dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendekatan non-moneter dan pendekatan moneter. Untuk pengukuran yang bersifat non-moneter, beberapa metode yang telah dikembangkan antara lain:

1. Balanced Scorecard oleh Kaplan dan Norton (1992)
2. Metode Technology Broker dari Brooking (1996)
3. Skandia IC Report oleh Edvinsson dan Malone (1997)
4. IC-index yang dikembangkan oleh Roos dan rekan-rekannya (1997)
5. Pendekatan Intangible Assets Monitor dari Sveiby (1997)
6. Heuristic Frame oleh Joia (2000)
7. Vital Sign Scorecard yang dibuat oleh Vanderkaay (2000)
8. Model Ernst & Young oleh Barsky dan Marchant (2000)

Sementara itu, untuk metode pengukuran modal intelektual berbasis nilai moneter menurut (Tan et al, 2007) , terdapat beberapa pendekatan berikut:

1. Model EVA dan MVA dari Bontis dan kolega (1999)

2. Model Market-to-Book Value (digunakan oleh berbagai penulis)
3. Metode Tobin's Q dari Luthy (1998)
4. Model VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998)
5. Calculated Intangible Value dari Dzinkowski (2000)
6. Model Knowledge Capital Earnings dari Lev dan Feng (2001)

Dari berbagai metode tersebut, pendekatan yang paling umum digunakan oleh para peneliti adalah model VAICTM yang dirancang oleh (Pulic, 1998). Keunggulan utama metode ini terletak pada kemudahan memperoleh data, karena data yang dibutuhkan berupa informasi keuangan standar yang biasanya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan dari berbagai sektor industri (Tan, H., D.Plowman, & Hancock, 2009).

2.3.1.3 Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* dikembangkan oleh (Pulic, 1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai (*value creation efficiency*) dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (Pulic A. , 1998) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (*VAICTM*) untuk mengukur IC perusahaan.

Pendekatan model ini dimulai dari penilaian terhadap sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah (VA). VA merupakan indikator yang secara objektif menggambarkan keberhasilan suatu entitas dalam menciptakan nilai

ekonomi. Nilai tersebut dihitung dari selisih antara hasil yang diperoleh (output) dan sumber daya yang digunakan (input) (Pulic A. , 1998).

Menurut (Tan et al, 2007) output (*OUT*) mencerminkan total pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang berasal dari seluruh produk dan jasa yang ditawarkan di pasar. Sementara itu, input (*IN*) terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Namun, aspek penting dalam model ini adalah bahwa biaya tenaga kerja (*labour expenses*) tidak dimasukkan ke dalam komponen *IN*. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja berperan aktif dalam proses penciptaan nilai (*value creation*), sehingga modal intelektual yang direpresentasikan oleh biaya tenaga kerja tidak dikategorikan sebagai beban atau biaya, dan dengan demikian tidak dimasukkan dalam perhitungan input (Pulic A. , 1998).

Value Added (VA) dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dari *human capital* dan *structural capital*. Selain itu, *VA* juga memiliki keterkaitan dengan *capital employed* sebagai salah satu elemen penting dalam penciptaan nilai. Oleh karena itu, (Pulic A. , 1998) mengklasifikasikan pengukuran modal intelektual ke dalam tiga komponen utama, yaitu modal fisik atau *capital employed* yang diukur melalui *Value Added Capital Employed (VACA)*, modal manusia (*human capital*) yang tercermin dalam *Value Added Human Capital (VAHU)*, serta modal struktural (*structural capital*) yang diwakili oleh *Structural Capital Value Added (STVA)*.

1) Value Added Capital Employed (VACA)

Penciptaan *Value Added (VA)* berkaitan dengan pemanfaatan modal fisik aktif atau yang dikenal sebagai *Capital Employed (CE)*. Hal ini mengindikasikan bahwa VA dihasilkan melalui kontribusi dari satuan modal fisik. *Capital Employed* juga mencerminkan kualitas interaksi antara perusahaan dan para mitra strategisnya. Keharmonisan dalam hubungan ini dapat terbentuk melalui keberadaan pemasok yang kompeten, kesetiaan pelanggan, kepuasan konsumen terhadap layanan yang diberikan, serta hubungan yang konstruktif antara perusahaan dengan pemerintah dan komunitas di sekitarnya. (Belkaoui, 2003).

(Pulic, 1998) Diasumsikan bahwa jika satu unit CE menghasilkan laba yang lebih besar bagi satu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan CA secara lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan CA yang paling menguntungkan adalah pada IC perusahaan. Jika dibandingkan dengan sekelompok bisnis, VACA merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan modalitas fisik secara lebih efektif.

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) mengukur sejauh mana nilai tambah (*Value Added*) dapat dihasilkan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan pada sumber daya manusia. Hubungan antara *VA* dan *Human Capital (HC)* mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai ekonomi. (Ulum, 2009). (Pulic, 1998) berpendapat bahwa total pengeluaran perusahaan untuk gaji dan upah dipandang sebagai representasi dari *human capital (HC)* yang dimiliki oleh perusahaan.

(Pulic, 1998) juga berpendapat bahwa tingkat kompensasi ditentukan oleh pasar sebagai cerminan dari kinerja, maka secara logis, efektivitas *Human Capital* (HC) juga seharusnya diukur dengan standar yang serupa. Oleh karena itu, hubungan antara *Value Added* (VA) dan HC merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai melalui pemanfaatan sumber daya manusianya. Lebih lanjut, ketika perbandingan dilakukan antar kelompok perusahaan, *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia dan kapasitas mereka dalam menghasilkan nilai tambah dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada HC.

3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA), menunjukkan peran modal struktural (SC) dalam pengembangan nilai (Pulic A. , 1998). VA dikurangi HC adalah SC. Jika kontribusi HC terhadap penciptaan nilai lemah, maka kontribusi SC lebih kuat. (Pulic, 2000) berpendapat bahwa menegaskan bahwa hal ini telah dibedakan oleh penelitian empiris yang menantang sektor industri tradisional.

Dalam industri berat dan pertambangan, misalnya, VA hanya sedikit lebih besar daripada HC, dengan komponen SC yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, ada situasi yang sering berbeda dalam industri pertanian dan sektor perangkat lunak. Hanya 25–40% dari semua VA yang dikutip oleh HC, sedangkan SC bertanggung jawab atas kontribusi yang signifikan (Pulic, 2000).

Dengan demikian, hubungan antara ketiga komponen nilai tambah (VA) dan *structural capital* (SC) dihitung dengan pendekatan yang berbeda, mengingat

human capital (HC) dan *structural capital (SC)* memiliki hubungan yang berbanding terbalik dalam konteks penciptaan nilai. *Structural Capital Value Added (STVA)* berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah nilai tambah, serta menjadi indikator efektivitas SC dalam mendukung proses penciptaan nilai. Berbeda dengan *VACA* dan *VAHU*, pada *STVA* nilai tambah (*VA*) digunakan sebagai pembilang dalam perhitungannya. (Pulic, 2000).

2.3.2 Pengungkapan laporan keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang disusun secara sukarela oleh perusahaan dan bersifat terpisah dari laporan tahunan. Laporan ini membantu perusahaan dalam mengomunikasikan berbagai informasi terkait aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasionalnya. Laporan keberlanjutan juga dipandang sebagai praktik untuk mengukur serta menyampaikan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain menjadi sarana untuk mendukung agenda keberlanjutan, laporan ini juga memungkinkan perusahaan mengungkapkan aktivitas operasional yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dalam laporan tahunan. Isi laporan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan berperan sebagai media transparansi yang

menunjukkan tanggung jawab perusahaan atas dampak kegiatan usahanya (Oliveira, L., & Rodrigues, 2010).

Menurut (Sustainability Reporting Guidelines, 2013), pengungkapan dalam laporan keberlanjutan terbagi dalam tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, laporan ini juga dapat memuat informasi terkait modal intelektual, yang berkontribusi dalam meningkatkan proses penciptaan nilai perusahaan (Utama, A. A. G. S., & Mirhard, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa temuan - temuan melalui hasil sebagai peneliti sebelumnya merupakan hal hal yang sangat perlu dan dapat di jadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu di jadikan sebagai bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan modal intelektual, pengungkapan laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan :

2.4.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Hasil
1.	(Ginting, M. C., & Sagala, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan jika diukur dengan <i>Price to Book Value</i>

			(<i>PBV</i>), sedangkan <i>Intellectual Capital</i> memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan jika diukur dengan <i>Earnings Per Share (EPS)</i> . Sebaliknya, <i>Intellectual Capital</i> memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jika diukur dengan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .
2.	(Salvi et al., 2020)	Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak kualitas pengungkapan <i>IC</i> terhadap nilai perusahaan dalam konteks pelaporan terintegrasi.	Hasil menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ketiga komponen <i>IC</i> (struktural, manusia, sosial, dan hubungan) dan nilai perusahaan, yang menghasilkan berbagai implikasi bagi entitas pelapor, investor, regulator, dan manajer
3.	(Pramita, M., Agussalim, M., 2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pelaporan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.	Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pelaporan keberlanjutan dan modal intelektual memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	(Putri, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Intellectual</i>	Hasil menunjukkan bahwa modalitas intelektual yang digunakan dengan VAIC™

		<i>Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.	tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
5.	(Dewi & Dewi, 2022)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaporan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan pelaporan keberlanjutan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Agus Ismaya Hasanudin et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>intellectual capital</i> dan <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>investment opportunity set</i> sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2018-2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>sustainability reporting</i> tak berpengaruh positif dan signifikan terhadap, nilai perusahaan, <i>investment opportunity set</i> tidak mampu memoderasi <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan, dan <i>investment opportunity set</i> tidak mampu memoderasi <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.
7.	(Najib, P., Syafitri, Y., & Hadya, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak pelaporan keberlanjutan dan praktik modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability reporting</i> dan <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh

		intelektual yang diterapkan oleh bisnis di industrinya masing-masing.	signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	(Suardi, I.G.N.A.D.A.R., & Werastuti, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>enterprise risk management, intellectual capital</i> dan <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>enterprise risk management, intellectual capital</i> , dan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
9.	(Ayuningtyas et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual (VAIC TM) dan pengungkapan laporan keberlanjutan (GRI-G4) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC TM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan modal intelektual yang kuat dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola sumber daya, dengan menambahkan beberapa nilai bisnis
10.	(Annisa, 2023)	Penelitian ini bertujuan menganalisis peran variabel mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan <i>intellectual capital</i> dengan nilai	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dengan nilai perusahaan. Bahkan, <i>intellectual capital</i> juga tidak

		perusahaan <i>Property & Real Estate</i> di Indonesia	dapat memengaruhi nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Namun demikian, <i>intellectual capital</i> dapat menjelaskan kinerja keuangan dengan nilai R-Square sebesar.
11.	(Tjandra et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan Menguji dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pengungkapan <i>Sustainability report</i> dan <i>intellectual</i> terhadap nilai perusahaan, tingkat vitalitas bank berupa earning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Risk profil, GCG dan capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
12.	(Pamungkas, N. B., & Meini, 2023)	Penelitian ini secara empiris bertujuan untuk membuktikan pengaruh pelaporan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13.	(Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan <i>enterprise risk management, intellectual capital</i> , dan <i>sustainability</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>enterprise risk management, intellectual capital, dan sustainability report</i> berpengaruh positif dan

		<i>report</i> terhadap nilai perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan masing-masing faktor akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan non keuangan di Indonesia pada periode 2018-2020
14.	(Yulistia M et al., 2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pemerintah membuat regulasi tentang Keberlanjutan usaha, khususnya yang bergerak di bidang lingkungan hidup, dan mendorong usaha untuk lebih memperhatikan hak kekayaan intelektualnya, khususnya yang bergerak di sektor energi dan material dasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan kekayaan intelektual tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hasil studi juga menunjukkan bahwa meskipun kategori ekonomi dan sosial dalam SR meningkatkan Nilai Perusahaan, sektor lingkungan tidak memiliki dampak negatif.
15.	(Setyawati, 2023)	Penelitian ini bertujuan pengungkapan <i>sustainability report</i> dan <i>Intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food beverage yang terdaftar di BEI	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal cerdas dan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif pada tingkat keberhasilan perusahaan..

16.	(Maharani & Widiatmoko, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
17.	(Prasetyo, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>profitabilitas</i> sebagai variabel moderasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan variabel <i>profitabilitas</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh <i>sustanaibility report</i> terhadap nilai perusahaan.
18.	(Pratama, R. A., & Astuti, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel <i>Green Intellectual Capital</i> , <i>Green Human Capital</i> , <i>Green Structural Capital</i> ,	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Intellectual Capital</i> , <i>Green Human Capital</i> dan <i>Green Relational Capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan

		<i>Green Relational Capital</i> , dan <i>Financial Sustainability</i> terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Green Structural Capital</i> dan <i>Financial Sustainability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan
19.	(Rahmadhani et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan Peran Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dan <i>Intangible Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja Keuangan memperkuat pengaruh <i>sustainability reporting</i> terhadap nilai perusahaan.
20.	(Septriana, D., & Puspita, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah <i>intellectual capital</i> dan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Hasil Penelitian ini bahwa laporan keberlanjutan memiliki implikasi yang dapat diabaikan terhadap kinerja perusahaan. Kehadiran <i>intellectual capital</i> terbukti memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan organisasi. <i>Intellectual capital</i> telah terbukti meningkatkan keberhasilan finansial perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan untuk melihat peluang kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan untuk menentukan arah kebijakan yang akan diterapkan untuk

			mewujudkan tujuan perusahaan.
21.	(Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>sustainability report</i> dan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>profitabilitas</i> sebagai variabel intervening.	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Temuan studi menunjukkan bahwa modal cerdas dan laporan keberlanjutan memiliki dampak positif pada tingkat keberhasilan perusahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Pemanfaatan modal intelektual yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai pasarnya (Rahmadhani et al., 2024) jika modal intelektual di kelola dengan baik maka akan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang terhadap nilai perusahaan. Manfaat ekonomi tersebut jika dapat di manfaatkan dengan baik oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang di tandai dengan meningkatkannya harga saham perusahaan (Wayan Widnyana et al., 2021). Perusahaan yang mempunyai nilai modal intelektual yang baik, maka perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari para kompetitornya sehingga hal ini akan menarik minat stakeholders dan calon investor

yang akan berimbas pada meningkatnya permintaan saham perusahaannya yang akhirnya perusahaan mampu menaikkan nilai perusahaan (Annisa, 2023).

Menurut (Dewi & Dewi, 2022) Pemanfaatan serta pengelolaan modal intelektual secara efektif dapat menekan biaya operasional dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan *profitabilitas* perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mampu mengembangkan, memanfaatkan, dan mengelola pengetahuan yang dimilikinya untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan manfaat bagi seluruh pihak berkepentingan (*stakeholders*).

Dalam Teori *stakeholder* juga menjelaskan pentingnya perusahaan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan., Oleh karena itu, perusahaan akan merespon ekspektasi stakeholders dengan melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya ekonomi yang baik dan maksimal untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Suardi & Werastuti, 2022). Pentingnya modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah dan mendorong kinerja keuangan menyebabkan *stakeholder* sangat berminat untuk mendapatkan informasi tentang kepemilikan dan pengelolaan modal intelektual suatu perusahaan. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan kepemilikan dan pengelolaan modal intelektual.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramita, M., & Desmiwerita, 2021), (Dewi & Dewi, 2022), (Suardi & Werastuti, 2022), (Setyawati, 2023), (Pratama & Christina, 2024), (Windiarti, Machdar, & Husadha, 2024) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Laporan Keberlanjutan membahas bagaimana perusahaan tersebut dalam kinerja perusahaan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek, baik aspek ekonomi, lingkungan dan sosial termasuk potensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Aspek tersebut biasanya berada didalam laporan tahunan atau laporan terpisah untuk mencerminkan transparansi kepada investor serta *stakeholder* (Rahmadhani et al., 2024). Tingkat transparansi dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, baik yang bersifat wajib maupun operasional, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Utama, A. A. G. S., & Mirhard, 2016) pengumpulan data terkait aktivitas bisnis akan membantu bisnis meningkatkan transparansi kepada pelanggannya, yang akan berdampak positif pada reputasi mereka terkait kekayaan intelektual.

Menurut penelitian dari (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024) kemampuan perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dinilai sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemangku kepentingan yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

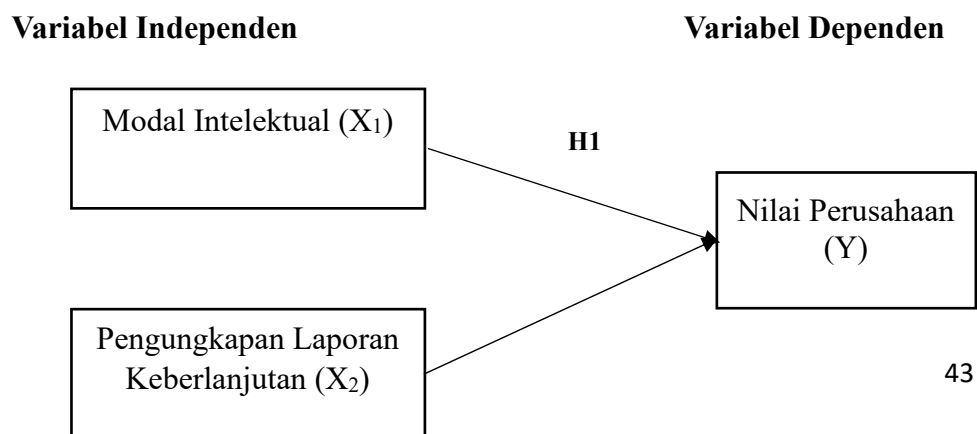
Sesuai dengan teori sinyal pengungkapan laporan keberlanjutan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya, sehingga hal ini akan memberikan efek pada harga saham yang mengarah pada terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini akan mampu mendorong pihak manajemen untuk selalu berusaha mengungkapkan informasi perusahaan yang kiranya akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi yang tergolong sebagai berita baik (*good news*).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024), (Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023), (Yulistia M et al., 2023), (Setyawati, 2023), (Prasetyo, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hipotesis diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran seperti dibawah ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purpose sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023.
2. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2014-2023.
3. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
3. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2023.

Berbagai pertimbangan tersebut dirancang agar sampel yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi yang sesungguhnya.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yang di gunakan adalah Nilai Perusahaan dan variabel independen yang di gunakan adalah Modal Intelektual dan Laporan keberlanjutan.

Variabel Operasional

Variabel	Proksi	Pengertian
Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • $VA = Output - Input$ • $VACA = VA / CE$ • $VAHU = VA / HC$ • $STVA = (VA - HC) / VA$ • $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ 	Modal Intelektual adalah Aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	$SRD = \frac{\sum_{i=1}^m di}{m}$	Pengungkapan Laporan keberlanjutan adalah pengungkapan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (<i>sustainable performance</i>).
Nilai Perusahaan	$\text{Tobins'Q} = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Nilai Perusahaan adalah ukuran keseluruhan dari nilai ekonomi suatu perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek keuntungan dan risiko perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's

Q adalah perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai pasar buku, yang keduanya dipengaruhi oleh utang Menurut (Suranta, 2003).

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan metode perhitungan Tobins'Q sebagai proksi dalam menghitung Nilai Perusahaan yaitu (Sayyidah & Saifi, 2017), (Najib, P., Syafitri, Y., & Hadya, 2022), (Pamungkas, N. B., & Meini, 2023), (Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023), Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Tobin's Q, yang diformulasikan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Dimana :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Ekuitas Pasar (*Equity Market Value*)

D = Nilai Buku dari Total Hutang

EBV = Nilai Buku dari Ekuitas

Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value/EMV*) diperoleh dengan mengalikan Harga penutupan saham pada akhir periode pelaporan dengan jumlah saham yang beredar pada saat tersebut. Sementara itu, Nilai Buku Ekuitas (*Equity Book Value/EBV*) dihitung berdasarkan selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio Tobin's Q, semakin mencerminkan persepsi pasar bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat di masa depan. (Sukamulja, 2004).

Perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang rendah (antara 0 hingga 1) menunjukkan bahwa biaya penggantian aset lebih tinggi dibandingkan nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan rendahnya apresiasi pasar terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang tinggi (lebih dari 1) menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai aset tercatat, yang dapat mengisyaratkan adanya aset-aset tak berwujud atau belum tercatat dalam laporan keuangan.

Tobin's Q digunakan sebagai alat untuk menilai nilai perusahaan karena penerapannya tidak hanya memberikan informasi mengenai faktor-faktor dasar, tetapi juga menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan berbagai faktor yang diamati oleh pihak eksternal, seperti investor. Oleh karena itu, Tobin's Q cukup membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian sebelumnya telah menggunakan Tobin's Q untuk memperkirakan nilai perusahaan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Widiatmoko, 2024).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Modal Intelektual

Pengukuran modal intelektual dilakukan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, yang merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998), untuk menilai efisiensi penciptaan nilai dari komponen-komponen modal intelektual dalam suatu perusahaan. Pengukuran modal intelektual dilakukan dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). Metode ini menilai efisiensi penciptaan nilai perusahaan berdasarkan kontribusi dari tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)* yang menunjukkan efisiensi

penggunaan modal fisik dan finansial, *Value Added Human Capital (VAHU)* yang mencerminkan nilai tambah dari peran sumber daya manusia, serta *Structural Capital Value Added (STVA)* yang menggambarkan kontribusi modal struktural dalam mendukung produktivitas dan kinerja organisasi.

Metode VAICTM dijelaskan oleh penulis sebagai langkah dalam penelitian ini karena VAICTM diyakini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang operasi perusahaan karena target utama dari setiap bisnis yang didirikan atas pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah. Namun, untuk menciptakan nilai tambah, seseorang memerlukan informasi akurat tentang modal fisik (misalnya aset keuangan) dan potensi intelektual (misalnya kemampuan karyawan untuk mengekspresikan semua potensi dan kemampuan mereka). (Pulic A. , 1998).

Terdapat penelitian terdahulu yang telah menerapkan metode VAICTM sebagai langkah dalam menentukan modal intelektual adalah (Sayyidah & Saifi, 2017) , (Pamungkas, N. B., & Meini, 2023) , (Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023), (Yulistia M et al., 2023) , (Maharani & Widiatmoko, 2024). Berikut ini adalah rumus perhitungan VAICTM dan tahapannya :

a. *Value Added (VA)*. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic A. , 1998)

Dirumuskan sebagai berikut :

$$VA=OUT-IN$$

OUT : Output : total penjualan dan pendapatan lain

IN : Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

VA : Value Added

Penelitian (Prasetyanto, P., & Chariri, 2013) menyatakan bahwa output (OUT) mencerminkan pendapatan yang terdiri dari seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input (IN)* meliputi seluruh beban yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan tersebut. Karena partisipasi aktif dalam proses penciptaan nilai, modal intelektual (yang diwakili oleh biaya tenaga kerja) tidak dianggap sebagai biaya dan tidak muncul dalam komponen IN. (Pulic A. , 1998) Selain itu, *value added (VA)* juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut :

$$VA=OP+EC+D+A$$

Dimana :

OP : *Operating profit* (laba operasional)

EC : *Employee cost* (beban karyawan)

D : Depreciation (depresiasi)

A : *Amortisation* (amortisasi)

b. Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. Menurut

(Pulic A. , 2000) Proses penciptaan nilai dari modal intelektual memerlukan dukungan dari modal finansial dan modal fisik. Indikator *Value Added Capital Employed (VACA)* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana nilai tambah dapat dihasilkan dari setiap satuan moneter yang diinvestasikan dalam modal yang digunakan (*capital employed*). Adapun rumus perhitungan VACA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Dimana:

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : *Capital Employed* : nilai buku dari Ekuitas

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari modal manusia, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta kapabilitas individu karyawan dalam perusahaan. VAHU mengukur seberapa besar nilai tambah yang dapat diperoleh dari setiap satuan moneter yang diinvestasikan pada sumber daya manusia. Rasio ini merepresentasikan kontribusi yang diberikan oleh setiap rupiah yang dialokasikan untuk *human capital (HC)* terhadap penciptaan nilai perusahaan. Mengingat peran krusial modal manusia dalam organisasi berbasis pengetahuan, VAHU menjadi komponen yang signifikan dalam kerangka modal intelektual. Adapun rumus perhitungan VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU}=\text{VA}/\text{HC}$$

Dimana :

VAHU : Value Added Human Capital

VA : Value Added

HC : Human Capital

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) mengacu pada kemampuan organisasi atau bisnis untuk mengevaluasi proses evaluasi keberhasilan modal struktural dalam menciptakan nilai, yang memungkinkan karyawan membantu perusahaan mencapai produktivitas intelektual dan bisnis yang optimal. Rasio ini menunjukkan jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit nilai tambah dan berfungsi sebagai indikator seberapa baik kinerja modal struktural dalam penciptaan nilai. STVA dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{STVA}=\text{SC}/\text{VA}$$

Dimana :

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital (VA – HC)*

VA : Value Added

e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) adalah penjumlahan dari tiga komponen yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga

dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2009).

$$VAIC^{TM}=VACA+VAHU+STVA$$

3.3.2.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan praktik terbaik untuk melaporkan secara publik diberbagai dampak kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Maharani & Widiatmoko, 2024). Variabel ini diukur menggunakan pengukuran Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) dengan tolak ukur aturan keberlanjutan sesuai dengan aturan OJK nomor 51/POJK.03/2017. Perhitungan pengukuran ini dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika suatu item tidak diungkapkan. Skor yang telah di teliti dan terkumpul dari seluruh item dijumlahkan untuk mendapat keseluruhan skor pada setiap perusahaan yang ada kemudian di bagi dengan total jumlah indeks pengungkapan.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah memanfaatkan metode SRDI sebagai proksi untuk mengukur tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan antara lain adalah (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024), (Dewi & Dewi, 2022), (Ayuningtyas et al., 2023), (Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023) Rumus perhitungan SRDI sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{\sum_{i=1}^m di}{\dots}$$

m

Dimana di 0 atau 1, jika :

di : 0 jika item tidak diungkapkan

di : 1 jika item diungkapkan

m : Jumlah item maksimum yang diungkapkan (68 item)

SRD : Sustainability Report Disclosure Index

Sesuai aturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik .

Mengklasifikasikan item-item dalam laporan keberlanjutan ke sebagai berikut:

3.3.2.2.1 Item-Item Pengungkapan Lapran Keberlanjutan

No	No Index	Nama Index
1	A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan.
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
Aspek Ekonomi		
2	A.2.a.1	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual.
3	A.2.a.2	Pendapatan atau penjualan.
4	A.2.a.3	Laba atau rugi bersih.
5	A.2.a.4	Produk ramah lingkungan.
6	A.2.a.5	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.
Aspek Lingkungan Hidup		
7	A.2.b.1	Penggunaan energi (listrik dan air).
8	A.2.b.2	Pengurangan emisi yang dihasilkan.
9	A.2.b.3	Pengurangan limbah dan efluen.
10	A.2.b.4	Pelestarian keanekaragaman hayati.
Aspek Sosial		
11	A.2.c	Aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat.

Profil Singkat		
12	A.3.a	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan.
13	A.3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang
Skala Usaha		
14	A.3.c.1	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban.
15	A.3.c.2	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan
16	A.3.c.3	Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah)
17	A.3.c.4	Skala usaha wilayah operasional.
18	A.3.d	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan.
19	A.3.e	Keanggotaan pada asosiasi.
20	A.3.f	Perubahan emiten dan perusahaan publik yang bersifat signifikan.
Penjelasan Direksi		
21	A.4.a.1	Penjelasan direksi mengenai nilai keberlanjutan.
22	A.4.a.2	Penjelasan direksi terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan.
23	A.4.a.3	Penjelasan direksi pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan.
24	A.4.a.4	Penjelasan direksi pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.
25	A.4.a.5	Penjelasan direksi mengenai tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.
Penerapan Keuangan Berkelanjutan		
26	A.4.b.1	Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.
27	A.4.b.2	Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan.
Strategi Pencapaian Target		
28	A.4.c.1	Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
29	A.4.c.2	Pemanfaatan peluang dan prospek usaha.
30	A.4.c.3	Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan.
Tata Kelola Keberlanjutan		
31	A.5.a	Tugas bagi direksi dan dewan komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan.
32	A.5.b	Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat.
33	A.5.c	Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas

Pemangku Kepentingan		
34	A.5.d.1	Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya.
35	A.5.d.2	Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan
36	A.5.e	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.
Kinerja Keberlanjutan		
37	A.6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan.
Kinerja Ekonomi		
38	A.6.b.1	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan
39	A.6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan
Kinerja Sosial		
40	A.6.c.1	Komitmen LJK Emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.
Ketenagakerjaan		
41	A.6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak.
42	A.6.c.2.b	Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional.
43	A.6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman.
44	A.6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.
Masyarakat		
45	A.6.c.3.a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan
46	A.6.c.3.b	Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti.
47	A.6.c.3.c	TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan
Kinerja Lingkungan Hidup		
48	A.6.d.1	Biaya lingkungan hidup.
49	A.6.d.2	Penggunaan material yang ramah lingkungan.
50	A.6.d.3	Uraian mengenai penggunaan energi.
51	A.6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan.
52	A.6.d.3.b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi.

Lingkungan Hidup		
53	A.6.e.1	Kinerja lingkungan hidup.
54	A.6.e.2	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama
Keanekaragaman Hayati		
55	A.6.e.3.a	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati.
56	A.6.e.3.b	Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna.
Emisi		
57	A.6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya.
58	A.6.e.4.b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi.
Limbah dan Efluen		
59	A.6.e.5.a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis.
60	A.6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen.
61	A.6.e.5.c	Tumpahan yang terjadi (jika ada).
62	A.6.e.6	Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.
Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan		
63	A.6.f.1	Inovasi dan pengembangan Produk.
64	A.6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan.
65	A.6.f.3	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk.
66	A.6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya.
67	A.6.f.5	Survei kepuasan pelanggan.
68	A.7	Verifikasi tertulis dari pihak independent (jika ada).

(Lampiran Peraturan OJK nomor 51 /POJK.03/2017)

3.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang di gunakan untuk membuktikan pengaruh Pengungkapan modal intelektual dan laporan keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan BUMN yaitu:

$H_{01} \leq$ Modal Intelektual tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN.

$H_{a1} >$ Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN.

$H_{02} \leq$ Pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN.

$H_{a2} >$ Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan ilmu statistik yaitu dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Setelah melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

3.5.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = a + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \beta_2 \text{SRD} + e$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

VAIC : Modal Intelektual

SRD : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

β_1, β_2 : Koefisien regresi

e : Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1; semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, menurut (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji statistik F :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel, artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel, artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu, uji statistik F dapat dilihat berdasarkan probabilitas (signifikansi). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji statistik t (t-test)

Menurut (Ghozali, 2016) analisis statistik pada dasarnya menunjukkan beberapa variabel independen memiliki pengaruh yang unik terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$. hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, dalam arti analitis murni, variabel independen yang dimaksud tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Koefisien regresi signifikan diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam arti parsimal, variabel independen yang dimaksud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan menyajikan mengenai beberapa hal antara lain mengenai data yang di kumpulkan, hasil pengolahan data dan analisis hasil

penelitian. Pembahasan dimulai dari deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif dan analisis hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 9 perusahaan BUMN dari total 29 perusahaan, sehingga data yang memenuhi kriteria sampel penelitian ada 90 data (9 perusahaan x 10 tahun). Kriteria dalam pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	29
2.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tahun 2014.	(2)
3.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2014-2023.	(13)
4.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(4)
5.	Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami kerugian selama periode 2014-2023.	(1)
	Jumlah perusahaan masuk kriteria	9
	Total data selama 10 tahun (10x9)	90

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel secara deskriptif. Statistik deskriptif yang di jelaskan meliputi rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi (std.dev) dari masing-masing variabel penelitian. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif yang terdiri dari variabel modal intelektual dan pengungkapan laporan keberlanjutan yang di jelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual (X₁)	-2,49	7,58	4,1602	1,60734
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂)	0,13	0,99	0,6969	0,20541
Nilai Perusahaan (Y)	0,54	3,54	1,4393	0,68236

Sumber: Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut :

a. Modal Intelektual

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum modal intelektual sebesar - 2,49 dan nilai maksimum sebesar 7,58 Ini menunjukkan bahwa modal intelektual

yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -2,49 sampai dengan 7,58 dengan rata-rata 4,1602 pada standar deviasi 1,60734

b. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,99 Ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan yang menjadi sampel penelitian berkisar 0,13 sampai dengan 0,99 dengan rata-rata 0,6969 pada standar deviasi 0,20541

c. Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.2 dapat di ketahui bahwa nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,54 dan nilai maksimum sebesar 3,54 Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian berkisar 0,54 sampai dengan 3,54 dengan rata-rata 1,4393 pada standar deviasi 0,68236

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau

tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,334
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,057

Sumber: Data diolah 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,057 Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient	Collinearity
		Statistics

	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	0,063	0,293		
Modal Intelektual (X₁)	0,150	0,040	0,996	1,004
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂)	1,080	0,316	0,996	1,004

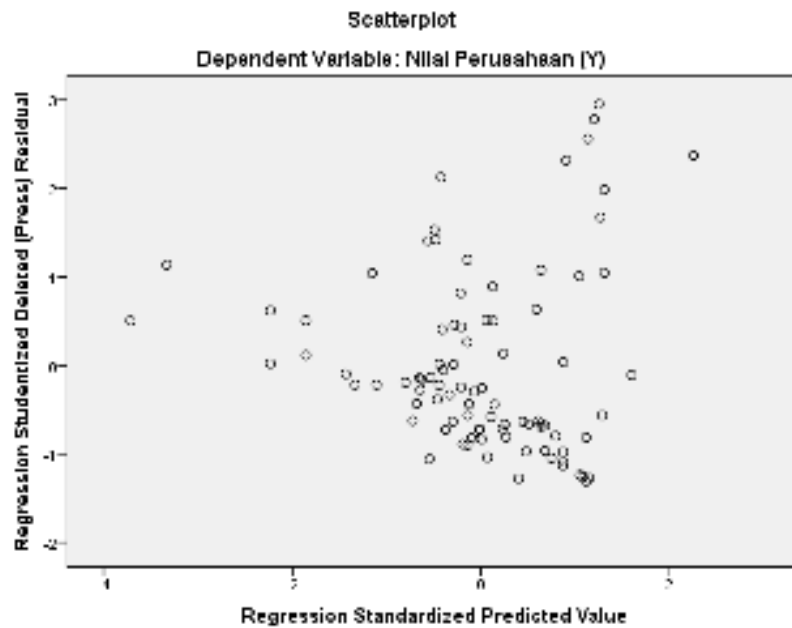
a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)
 Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

C. Uji Heterokedasitas

Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Haterokedasitas



Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat di simpulkan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,464 ^a	0,61128	1,673

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂), Modal Intelektual (X₁)

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah 2025

Hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,673 . terbukti dengan nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Artinya model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil oleh data yang telah dilakukan, terdapat hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	0,063	0,293
Modal Intelektual (X1)	0,150	0,040
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X2)	1,080	0,316

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan table 4.7 hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,063 + 0,150 X_1 + 1,080 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, maka dapat dijelaskan makna dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi yang terstandarisasi sebagai berikut:

Nilai konstanta (Y) adalah sebesar 0,063. artinya jika tidak ada pengaruh dari variabel Modal Intelektual (X₁) dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂). maka Nilai Perusahaan (Y) akan bernilai konstan sebesar 0,063.

Nilai koefisien regresi variabel Modal Intelektual (X_1) sebesar 0,150. Berarti apabila Modal Intelektual (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,150 dengan asumsi bahwa modal intelektual (X_1) tetap (tidak berubah).

Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_2) sebesar 1,080. Berarti apabila Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1,080 dengan asumsi bahwa Pengungkapan laporan keberlanjutan (X_2) tetap (tidak berubah).

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,464 ^a	0,216	0,197

Sumber: Data diolah 2025.

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,197 Hal ini berarti variabel bebas yang terdiri dari Modal Intelektual (X_1) dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_2) secara

bersama-sama mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 19,7%, sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lainya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Modal	Sum Of Square	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,931	4,446	11,951	0,000 ^b
Residual	32,508	0,374		
Total	41,44			

Hasil uji F seperti pada tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 11,951 dan probabilitas sebesar 0,000 . Karena Signifikan F hitung lebih kecil dari 0,05 . maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau dapat disimpulkan bahwa Modal Intelektual (X_1) dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.4.4 Uji Statistik t (*t-test*)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,063	0,293		0,216	0,830
Modal Intelektual (X ₁)	0,150	0,040	0,353	3,709	0,000
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂)	1,080	0,316	0,325	3,417	0,001

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji t pada variabel Modal Intelektual (X₁) menunjukkan bahwa Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima, di mana nilai t-hitung = 3,709 lebih besar dari nilai t-tabel $\approx 1,987$ (df = 87, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂) menunjukkan bahwa Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima, di mana nilai t-hitung = 3,417 lebih besar dari nilai t-tabel $\approx 1,987$ (df = 87, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa Pengungkapan Laporan

Keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian yang menyatakan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Modal Intelektual

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variabel Modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,150 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_1 diterima.

4.5.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.080 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga H_2 diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel modal intelektual diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 0,150, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistic. Hasil untuk

variabel modal intelektual dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2023. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramita, M., & Desmiwerita, 2021), (Dewi & Dewi, 2022), (Suardi & Werastuti, 2022), (Setyawati, 2023), (Pratama & Christina, 2024), (Windiarti, Machdar, & Husadha, 2024) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan modal intelektual dengan baik dan efektif terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini di hitung menggunakan Tobin'q.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori *stakeholder* yang menjelaskan pentingnya perusahaan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Perusahaan akan merespon ekspektasi *stakeholders* dengan melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya ekonomi yang baik dan maksimal untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menginformasikan kepada *stakeholder* mengenai aktivitas perusahaan termasuk modal intelektualnya. Hal ini berdampak memberikan peluang investasi yang besar, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap

Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik untuk variabel pengungkapan laporan keberlanjutan diketahui koefisien regresinya bernilai sebesar 1,080, nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil untuk variabel pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2023. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, 2024), (Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, 2023), (Yulistia M et al., 2023), (Setyawati, 2023), (Prasetyo, 2024). Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan salah satu strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan kepada *stakeholder* yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Atas kesadaran perusahaan mengungkapkan secara sukarela kegiatan ekonomi, lingkungan dan sosialnya maka mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana pengungkapan laporan keberlanjutan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya, Kondisi ini akan mampu mendorong pihak manajemen untuk selalu berusaha mengungkapkan informasi perusahaan yang kiranya akan diminati oleh investor dan pemegang saham

khususnya informasi yang tergolong sebagai berita baik (*good news*). Dimana semakin besar pengungkapan laporan keberlanjutan yang di lakukan oleh perusahaan diharapkan semakin besar pula citra perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dan pembahasan, maka dapat di simpulkan:

1. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan kepemilikan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan kepemilikan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan *content analysis* dengan melihat isi atau kandungan dari laporan keberlanjutan. Sehingga nilai indeks pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya masukan berkaitan beberapa hal berikut, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar objek penelitian yang diteliti menjadi lebih luas.
2. Proksi yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan hanya menggunakan Tobin'q, untuk selanjutnya dapat menggunakan berbagai proksi lain, seperti *Price to Book Value* (PBV) atau *Price Earning Ratio* (PER).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus Ismaya Hasanudin, Primawresti, R. N., & Tri Lestari. (2022). The Influence of Profitability and Liquidity on Company Value with Capital Structure as Moderating Variables. *Journal of Social Science*, 3(2), 237–253. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i2.317>
- Ananda, W., Aditya Pradesa, H., Wijayanti Prodi Administrasi Bisnis Sektor Publik, R., STIA LAN Bandung, P., Jl Hayam Wuruk No, B., Bandung Wetan, K., Bandung, K., & Barat, J. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 543. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4299>
- Annisa, H. (2023). Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Intellectual Capital Dengan Nilai Perusahaan. *Reliability Journal Ilmu Manajemen*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.55098/jr.v1i1.365>
- Araniri, R. H., Buulolo, A., Simanjuntak, T. L., Yasir, J. A., & Hanggraeni, D. (2021). Analisis Prediksi Risiko Kebangkrutan Berdasarkan Nilai Aset dan Liabilitas Menggunakan Metode Altman Z-Score: Studi Kasus Jiwasraya (Periode 2014, 2015, 2016, 2018, dan 2019). *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i1.568>
- Ayuningtyas, I. S., Fidiana, & Mildawati, T. (2023). The Effect Of Intellectual Capital And Sustainability Report Disclosure On Company Value With Profitability As A Moderation Variable. *Lead Journal of Economy and Administration*, 1(4), 133–143. <https://doi.org/10.56403/lejea.v1i4.101>
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4, 215–226.
- Bontis, Keow, & R. (2000). intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Bontis, N. (1998). *Intellectual Capital : an Exploraty Study That Develops Measures and Models*. Management Decision.
- Brinker, C., Wolf, P., & R. W. (1997). *Dasar Dasar Pengukuran Tanah*. Erlangga.
- CNN. (2019). Kementerian BUMN Temukan Dugaan Penyimpangan CSR Garuda. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191216200805-92-457528/kementerian-bumn-temukan-dugaan-penyimpangan-csr-garuda>
- Dewi, P. P., & Dewi, K. A. K. (2022). Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3761. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p20>
- Edvinsson, L. dan M. S. M. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Business.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Jurnal Manajemen. *PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)*, 6(2), e-ISSN : 2615-1928 hal 91–100.
- Henrianto, H. (2023). Analisis Aset Tak Berwujud Berupa Merek Indihome Milik PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Dalam Rangka Merger. *Jurnal Manajemen Aset Dan Penilai*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.56960/jmap.v3i1.62>
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Istighfarin, N., & Dini, W. (2019). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2141>
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.
- Kusmiyati, & Mechdar, N. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Maharani, N. D. P., & Widiatmoko, J. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 78–91.
- Najib, P., Syafitri, Y., & Hadya, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), ISSN-0 2656-8314 ISSN-P 2442-7497 hal 735–748.
- Oliveira, L., & Rodrigues, L. L. (2010). Intellectual capital reporting in sustainability reports. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 575–594. <https://doi.org/10.1108/14691931011085696>
- Pamungkas, N. B., & Meini, Z. (2023). The Effects of Sustainability Reporting and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value, with Profitability as a Moderator. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 327–334.
- Pramita, M., Agussalim, M., & D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-12 ISSN 2337-306.

- Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JPRO*, 5(1), E-ISSN: 27755967 hal 142-157.
- Pratama, R. A., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), e-ISSN: 2597-5234 hal 7614-7629. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i4.1139>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual capital potential in knowledge economy. *2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Pulic, A. (2000). VAIC: an accounting tool for IC management. *Internasional Journal of Technology Management*, Vol.20 No., 704-714.
- Purnomosidhi, B. (2005). *Analisis Empiris Terhadap Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Putri, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Terdaftar BEI 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15759-15764. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4879>
- Rahmadhani, S., Salim, N., Tinggi, S., & Totalwin, I. E. (2024). *Peran Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(1), 919-927. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.954>
- Raya, C. B. K., Tamo, A. P. P., & Jao, R. (2023). Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 145-156. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/873>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(July), 120228. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capoitall terhadap Nilai Perusahaan dengan Prifitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 46(1), 163-171.
- Septriana, D., & Puspita, L. M. N. (2024). Firm Performance Based on Sustainability Report and Intellectual Capital. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 12(1), 1-16. <https://www.researchgate.net/publication/334366513>
- Setyawati, E. J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1-16.
- Simanungkalit, P. P. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 4(3), ISSN: 2337-3792. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.440>

- Simarmata, S. R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), ISSN 2252-6765.
- Suardi, I.G.N.A.D.A.R., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 450–462.
- Sukamulja, S. (2004). Good corporate governance di sektor keuangan: dampak GCG terhadap kinerja perusahaan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–25.
- Suranta, E. D. M. M. (2003). *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi Dan Ukuran Dewan Direksi*. Seminar Nasional Akuntansi VI.
- Sustainability Reporting Guidelines. (2013). *Global Reporting Initiative (GRI). Implementation Manual*.
- Sveiby, K. (1997). *New Organizational Wealth: Managing & Measuring Knowledge - Based Assets*. Berret-Koehler Publishers.
- Tan, H., D.Plowman, & Hancock, P. (2009). *The Evolving Research on Intellectual capital*. Journal Of Intellectual Capital.
- Tan et al. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95.
- Tjandra, I., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2023). Pengaruh Sustainability Report, Vitalitas, Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Effect of Sustainability Report, Vitality, Intellectual Capital on Firm Value). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1), 1–12. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1179>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital;Konsep dan Kajian Empiris*. PT. Graha Ilmu.
- Utama, A. A. G. S., & Mirhard, R. R. (2016). The Influence Of Sustainability Report Disclosure As Moderating Variable Towards The Impact Of Intellectual Capital On Company's Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), ISSN: 2146-4138.
- Wardoyo, D. U., Islahuddin, M. L., Wira, A. S., Safitri, R. G., & Putri, S. N. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price To Book Value). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), ISSN : 2808-9391 e-ISSN : 2808-9006. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Wayan Widnyana, I., Gusti Bagus Wiksuana, I., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2021). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1837–1864. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga* (Cetakan Ke). PT. Raja Grafindo Persada.

- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Yulistia M, R., Frinola Minovia, A., & Asri Putri, N. (2023). Sustainability Report, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4782>

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
6	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
8	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk

Lampiran 2
Item-Item Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

No	No Index	Nama Index
1	A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan.
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
Aspek Ekonomi		
2	A.2.a.1	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual.
3	A.2.a.2	Pendapatan atau penjualan.
4	A.2.a.3	Laba atau rugi bersih.
5	A.2.a.4	Produk ramah lingkungan.
6	A.2.a.5	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.
Aspek Lingkungan Hidup		
7	A.2.b.1	Penggunaan energi (listrik dan air).
8	A.2.b.2	Pengurangan emisi yang dihasilkan.
9	A.2.b.3	Pengurangan limbah dan efluen.
10	A.2.b.4	Pelestarian keanekaragaman hayati.
Aspek Sosial		
11	A.2.c	Aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat.
Profil Singkat		
12	A.3.a	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan.
13	A.3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor

Skala Usaha		
14	A.3.c.1	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban.
15	A.3.c.2	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan.
16	A.3.c.3	Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah)
17	A.3.c.4	Skala usaha wilayah operasional.
18	A.3.d	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan.
19	A.3.e	Keanggotaan pada asosiasi.
20	A.3.f	Perubahan emiten dan perusahaan publik yang bersifat signifikan.
Penjelasan Direksi		
21	A.4.a.1	Penjelasan direksi mengenai nilai keberlanjutan.
22	A.4.a.2	Penjelasan direksi terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan.
23	A.4.a.3	Penjelasan direksi pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan.
24	A.4.a.4	Penjelasan direksi pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.
25	A.4.a.5	Penjelasan direksi mengenai tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.
Penerapan Keuangan Berkelanjutan		
26	A.4.b.1	Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.
27	A.4.b.2	Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan.
Strategi Pencapaian Target		
28	A.4.c.1	Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
29	A.4.c.2	Pemanfaatan peluang dan prospek usaha.
30	A.4.c.3	Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan.
Tata Kelola Keberlanjutan		
31	A.5.a	Tugas bagi direksi dan dewan komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan
32	A.5.b	Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat.
33	A.5.c	Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko

Pemangku Kepentingan		
34	A.5.d.1	Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya.
35	A.5.d.2	Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan
36	A.5.e	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.
Kinerja Keberlanjutan		
37	A.6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan.
Kinerja Ekonomi		
38	A.6.b.1	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan
39	A.6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan
Kinerja Sosial		
40	A.6.c.1	Komitmen LJK Emiten, atau perusahaan publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.
Ketenagakerjaan		
41	A.6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak.
42	A.6.c.2.b	Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional.
43	A.6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman.
44	A.6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.
Masyarakat		
45	A.6.c.3.a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan.
46	A.6.c.3.b	Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti.
47	A.6.c.3.c	TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Kinerja Lingkungan Hidup		
48	A.6.d.1	Biaya lingkungan hidup.
49	A.6.d.2	Penggunaan material yang ramah lingkungan.
50	A.6.d.3	Uraian mengenai penggunaan energi.
51	A.6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan.
52	A.6.d.3.b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi.
Lingkungan Hidup		
53	A.6.e.1	Kinerja lingkungan hidup.
54	A.6.e.2	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama
Keanekaragaman Hayati		
55	A.6.e.3.a	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati.
56	A.6.e.3.b	Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna.
Emisi		
57	A.6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya.
58	A.6.e.4.b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi.
Limbah dan Efluen		
59	A.6.e.5.a	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis.
60	A.6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen.
61	A.6.e.5.c	Tumpahan yang terjadi (jika ada).
62	A.6.e.6	Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan.
Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan		
63	A.6.f.1	Inovasi dan pengembangan Produk.
64	A.6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan.
65	A.6.f.3	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk.
66	A.6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya.
67	A.6.f.5	Survei kepuasan pelanggan.
68	A.7	Verifikasi tertulis dari pihak independent (jika ada).

Lampiran 3 Data Nilai Perusahaan Sampel

NO	TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	EMV	HARGA SAHAM PADA PENUTUPAN AKHIR TAHUN (1)	JUMLAH SAHAM BEREDAR (2)	TAMBAH D LIABILITAS	JUMLAH
			PROKSI				
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2014	BBRI	287.395.737.300.000	11.650	24.669.162.000	704.217.592.000.000	991.613.329.300.000
1	2015	BBRI	279.026.724.091.500	11.425	24.422.470.380	765.299.133.000.000	1.044.325.857.091.500
1	2016	BBRI	57.602.493.270.000	2.335	24.669.162.000	856.831.836.000.000	914.434.329.270.000
1	2017	BBRI	448.978.748.400.000	3.640	123.345.810.000	958.900.948.000.000	1.407.879.696.400.000
1	2018	BBRI	451.445.664.600.000	3.660	123.345.810.000	1.111.622.961.000.000	1.563.068.625.600.000
1	2019	BBRI	542.721.564.000.000	4.400	123.345.810.000	1.183.155.670.000.000	1.725.877.234.000.000
1	2020	BBRI	514.352.027.700.000	4.170	123.345.810.000	1.278.346.276.000.000	1.792.698.303.700.000
1	2021	BBRI	622.907.496.592.440	4.110	151.559.001.604	1.386.310.930.000.000	2.009.218.426.592.440
1	2022	BBRI	748.701.467.923.760	4.940	151.559.001.604	1.562.243.693.000.000	2.310.945.160.923.760
1	2023	BBRI	748.701.467.923.760	4.940	151.559.001.604	1.648.534.888.000.000	2.397.236.355.923.760
2	2014	BBNI	113.756.804.393.800	6.100	18.648.656.458	341.148.654.000.000	454.905.458.393.800
2	2015	BBNI	93.056.795.725.420	4.990	18.648.656.458	412.727.677.000.000	505.784.472.725.420
2	2016	BBNI	103.033.826.930.450	5.525	18.648.656.458	492.701.125.000.000	595.734.951.930.450
2	2017	BBNI	184.621.698.934.200	9.900	18.648.656.458	584.086.818.000.000	768.708.516.934.200
2	2018	BBNI	164.108.176.830.400	8.800	18.648.656.458	671.237.546.000.000	835.345.722.830.400
2	2019	BBNI	146.391.953.195.300	7.850	18.648.656.458	688.489.442.000.000	834.881.395.195.300
2	2020	BBNI	115.155.453.628.150	6.175	18.648.656.458	746.235.663.000.000	861.391.116.628.150
2	2021	BBNI	125.878.431.091.500	6.750	18.648.656.458	838.317.715.000.000	964.196.146.091.500
2	2022	BBNI	172.033.855.825.050	9.225	18.648.656.458	889.639.206.000.000	1.061.673.061.825.050
2	2023	BBNI	200.255.290.948.500	5.375	37.256.798.316	931.931.466.000.000	1.132.186.756.948.500
3	2014	BMRI	235.666.666.663.300	10.100	23.333.333.333	697.019.624.000.000	932.686.290.663.300
3	2015	BMRI	215.833.333.330.250	9.250	23.333.333.333	736.198.705.000.000	952.032.038.330.250
3	2016	BMRI	270.083.333.329.475	11.575	23.333.333.333	824.559.898.000.000	1.094.643.231.329.475
3	2017	BMRI	373.333.333.328.000	8.000	46.666.666.666	888.026.817.000.000	1.261.360.150.328.000
3	2018	BMRI	1.338.934.500.000	4.194	319.250.000	812.573.000.000	2.151.507.500.000
3	2019	BMRI	4.021.911.500.000	6.299	638.500.000	1.203.489.943.000	5.225.401.443.000
3	2020	BMRI	3.817.591.500.000	5.979	638.500.000	2.486.654.920.000	6.304.246.420.000
3	2021	BMRI	4.201.968.500.000	6.581	638.500.000	1.497.323.826.000	5.699.292.326.000
3	2022	BMRI	4.373.725.000.000	6.850	638.500.000	2.221.000.031.000	6.594.725.031.000
3	2023	BMRI	4.643.810.500.000	7.273	638.500.000	2.539.722.227.000	7.183.532.727.000
4	2014	ADHI	6.268.593.600.000	3.480	1.801.320.000	8.707.338.334.630	14.975.931.934.630
4	2015	ADHI	7.620.217.664.640	2.140	3.560.849.376	11.598.931.718.043	19.219.149.382.683
4	2016	ADHI	7.406.566.702.080	2.080	3.560.849.376	14.652.656.000.000	22.059.222.702.080
4	2017	ADHI	6.712.201.073.760	1.885	3.560.849.376	22.463.030.586.953	29.175.231.660.713
4	2018	ADHI	4.949.580.632.640	1.390	3.560.849.376	23.833.342.873.624	28.782.923.506.264
4	2019	ADHI	4.155.511.221.792	1.167	3.560.849.376	29.681.535.534.528	33.837.046.756.320
4	2020	ADHI	5.465.903.792.160	1.535	3.560.849.376	32.519.078.179.194	37.984.981.971.354
4	2021	ADHI	3.186.960.191.520	895	3.560.849.376	34.242.631.000.000	37.429.591.191.520
4	2022	ADHI	4.069.282.745.836	484	8.407.608.979	31.162.625.753.138	35.231.908.498.974

4	2023	ADHI	2.623.174.001.448	312	8.407.608.979	31.273.238.239.002	33.896.412.240.450
5	2014	WTON	1.495.000.000.000	1.300	1.150.000.000	1.576.555.487.820	3.071.555.487.820
5	2015	WTON	7.190.259.945.000	825	8.715.466.600	2.192.673.000.000	9.382.932.945.000
5	2016	WTON	7.190.259.945.000	825	8.715.466.600	2.171.844.871.665	9.362.104.816.665
5	2017	WTON	8.279.693.270.000	950	8.715.466.600	4.320.041.000.000	12.599.734.270.000
5	2018	WTON	7.634.748.741.600	876	8.715.466.600	5.744.966.000.000	13.379.714.741.600
5	2019	WTON	3.921.959.970.000	450	8.715.466.600	6.829.449.147.200	10.751.409.117.200
5	2020	WTON	3.364.170.107.600	386	8.715.466.600	5.118.444.300.470	8.482.614.408.070
5	2021	WTON	2.109.142.917.200	242	8.715.466.600	5.480.299.148.683	7.589.442.065.883
5	2022	WTON	16.646.541.206.000	191	87.154.666.000	5.809.708.177.850	22.456.249.383.850
5	2023	WTON	9.412.703.928.000	108	87.154.666.000	400.556.067.656	9.813.259.995.656
6	2014	WIKA	22.629.148.000.000	3.680	6.149.225.000	10.936.403.458.000	33.565.551.458.000
6	2015	WIKA	16.233.954.000.000	2.640	6.149.225.000	14.164.304.669.000	30.398.258.669.000
6	2016	WIKA	14.512.171.000.000	2.360	6.149.225.000	18.597.824.186.000	33.109.995.186.000
6	2017	WIKA	48.373.375.998.600	2.550	18.969.951.372	31.051.949.689.000	79.425.325.687.600
6	2018	WIKA	69.335.172.264.660	3.655	18.969.951.372	42.014.686.674.000	111.349.858.938.660
6	2019	WIKA	37.750.203.230.280	1.990	18.969.951.372	42.895.114.167.000	80.645.317.397.280
6	2020	WIKA	37.655.353.473.420	1.985	18.969.951.372	51.451.760.142.000	89.107.113.615.420
6	2021	WIKA	20.961.796.266.060	1.105	18.969.951.372	51.950.716.634.000	72.912.512.900.060
6	2022	WIKA	15.365.660.611.320	810	18.969.951.372	57.576.398.034.000	72.942.058.645.320
6	2023	WIKA	24.281.537.756.160	640	37.939.902.744	56.409.622.846.000	80.691.160.602.160
7	2014	JSMR	47.940.000.000.000	7.050	6.800.000.000	20.432.952.360.000	68.372.952.360.000
7	2015	JSMR	35.530.000.000.000	5.225	6.800.000.000	24.356.318.021.000	59.886.318.021.000
7	2016	JSMR	31.354.003.584.000	4.320	7.257.871.200	37.161.482.595.000	68.515.486.179.000
7	2017	JSMR	46.450.375.680.000	6.400	7.257.871.200	60.833.333.269.000	107.283.708.949.000
7	2018	JSMR	31.063.688.736.000	4.280	7.257.871.200	62.219.614.991.000	93.283.303.727.000
7	2019	JSMR	37.559.483.460.000	5.175	7.257.871.200	76.493.833.000.000	114.053.316.460.000
7	2020	JSMR	263.460.724.560.000 0	3.630	72.578.712.000	79.311.031.000.000	342.771.755.560.000
7	2021	JSMR	282.331.189.680.000 0	3.890	72.578.712.000	75.742.569.000.000	358.073.758.680.000
7	2022	JSMR	216.284.561.760.000 0	2.980	72.578.712.000	65.517.793.000.000	281.802.354.760.000
7	2023	JSMR	353.458.327.440.000 0	4.870	72.578.712.000	90.400.783.000.000	443.859.110.440.000
8	2014	PTBA	8.064.461.475.000	3.500	2.304.131.850	6.141.181.000.000	14.205.642.475.000
8	2015	PTBA	10.426.196.621.250	4.525	2.304.131.850	7.606.496.000.000	18.032.692.621.250
8	2016	PTBA	7.378.263.025.000	3.500	2.108.075.150	8.024.369.000.000	15.402.632.025.000
8	2017	PTBA	5.668.164.351.000	2.460	2.304.131.850	8.187.497.000.000	13.855.661.351.000
8	2018	PTBA	45.323.615.703.500	4.300	10.540.375.745	7.903.237.000.000	53.226.852.703.500
8	2019	PTBA	52.147.092.745.000	4.660	11.190.363.250	7.675.226.000.000	59.822.318.745.000
8	2020	PTBA	65.649.401.435.250	3.810	17.230.814.025	7.117.559.000.000	72.766.960.435.250
8	2021	PTBA	62.260.674.677.000	2.710	22.974.418.700	11.869.979.000.000	74.130.653.677.000
8	2022	PTBA	107.750.023.703.000 0	4.690	22.974.418.700	16.443.161.000.000	124.193.184.703.000
8	2023	PTBA	79.032.000.328.000	3.440	22.974.418.700	17.201.993.000.000	96.233.993.328.000
9	2014	ANTM	10.158.459.633.750	1.065	9.538.459.750	10.114.640.953.000	20.273.100.586.750
9	2015	ANTM	4.253.445.356.325	354	12.015.382.363	12.040.131.928.000	16.293.577.284.325
9	2016	ANTM	10.753.767.214.438	895	12.015.382.363	11.572.740.239.000	22.326.507.453.438
9	2017	ANTM	15.019.375.000.000	625	24.031.000.000	11.523.869.935.000	26.543.244.935.000
9	2018	ANTM	18.383.715.000.000	765	24.031.000.000	13.567.160.084.000	31.950.875.084.000
9	2019	ANTM	20.186.040.000.000	840	24.031.000.000	12.061.488.555.000	32.247.528.555.000
9	2020	ANTM	46.499.985.000.000	1.935	24.031.000.000	12.690.063.970.000	59.190.048.970.000
9	2021	ANTM	54.069.750.000.000	2.250	24.031.000.000	12.079.056.000.000	66.148.806.000.000
9	2022	ANTM	47.701.535.000.000	1.985	24.031.000.000	9.925.211.000.000	57.626.746.000.000
9	2023	ANTM	40.972.855.000.000	1.705	24.031.000.000	11.685.659.000.000	52.658.514.000.000
TOTAL			9.721.372.307.880.5 50	342.831	2.448.949.367.1 56	22.673.273.202.766.5 00	32.394.645.510.647.0 00

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	EBV	TOTAL EKUITAS (TOTAL ASET-TOTAL LIABILITAS)	TAMBAH D LIABILITAS (NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG)	JUMLAH	HASIL (Q)
	9	10	11	12	13	15
2014	BBRI	97.737.429.000.000	97.737.429.000.000	704.217.592.000.000	801.955.021.000.000	1,24
2015	BBRI	113.127.179.000.000	113.127.179.000.000	765.299.133.000.000	878.426.312.000.000	1,19
2016	BBRI	146.812.590.000.000	146.812.590.000.000	856.831.836.000.000	1.003.644.426.000.000	0,91
2017	BBRI	167.347.494.000.000	167.347.494.000.000	958.900.948.000.000	1.126.248.442.000.000	1,25
2018	BBRI	185.275.331.000.000	185.275.331.000.000	1.111.622.961.000.000	1.296.898.292.000.000	1,21
2019	BBRI	208.784.336.000.000	208.784.336.000.000	1.183.155.670.000.000	1.391.940.006.000.000	1,24
2020	BBRI	199.911.376.000.000	199.911.376.000.000	1.278.346.276.000.000	1.478.257.652.000.000	1,21
2021	BBRI	291.786.804.000.000	291.786.804.000.000	1.386.310.930.000.000	1.678.097.734.000.000	1,20
2022	BBRI	303.395.317.000.000	303.395.317.000.000	1.562.243.693.000.000	1.865.639.010.000.000	1,24
2023	BBRI	316.472.142.000.000	316.472.142.000.000	1.648.534.888.000.000	1.965.007.030.000.000	1,22
2014	BBNI	61.021.308.000.000	61.021.308.000.000	341.148.654.000.000	402.169.962.000.000	1,13
2015	BBNI	78.438.222.000.000	78.438.222.000.000	412.727.677.000.000	491.165.899.000.000	1,03
2016	BBNI	89.254.000.000.000	89.254.000.000.000	492.701.125.000.000	581.955.125.000.000	1,02
2017	BBNI	100.903.304.000.000	100.903.304.000.000	584.086.818.000.000	684.990.122.000.000	1,12
2018	BBNI	110.373.789.000.000	110.373.789.000.000	671.237.546.000.000	781.611.335.000.000	1,07
2019	BBNI	125.003.948.000.000	125.003.948.000.000	688.489.442.000.000	813.493.390.000.000	1,03
2020	BBNI	112.872.199.000.000	112.872.199.000.000	746.235.663.000.000	859.107.862.000.000	1,00
2021	BBNI	126.519.977.000.000	126.519.977.000.000	838.317.715.000.000	964.837.692.000.000	1,00
2022	BBNI	140.197.662.000.000	140.197.662.000.000	889.639.206.000.000	1.029.836.868.000.000	1,03
2023	BBNI	154.732.520.000.000	154.732.520.000.000	931.931.466.000.000	1.086.663.986.000.000	1,04
2014	BMRI	104.844.562.000.000	104.844.562.000.000	697.019.624.000.000	801.864.186.000.000	1,16
2015	BMRI	119.491.841.000.000	119.491.841.000.000	736.198.705.000.000	855.690.546.000.000	1,11
2016	BMRI	153.369.723.000.000	153.369.723.000.000	824.559.898.000.000	977.929.621.000.000	1,12
2017	BMRI	170.006.132.000.000	170.006.132.000.000	888.026.817.000.000	1.058.032.949.000.000	1,19
2018	BMRI	1.064.473.000.000	1.064.473.000.000	812.573.000.000	1.877.046.000.000	1,15
2019	BMRI	838.008.803.000	838.008.803.000	1.203.489.943.000	2.041.498.746.000	2,56
2020	BMRI	1.365.186.189.000	1.365.186.189.000	2.486.654.920.000	3.851.841.109.000	1,64
2021	BMRI	1.727.993.078.000	1.727.993.078.000	1.497.323.826.000	3.225.316.904.000	1,77
2022	BMRI	1.912.923.735.000	1.912.923.735.000	2.221.000.031.000	4.133.923.766.000	1,60
2023	BMRI	2.090.079.726.000	2.090.079.726.000	2.539.722.227.000	4.629.801.953.000	1,55
2014	ADHI	175.543.349.644	175.543.349.644	8.707.338.334.630	8.882.881.684.274	1,69
2015	ADHI	5.162.131.796.836	5.162.131.796.836	11.598.931.718.043	16.761.063.514.879	1,15
2016	ADHI	5.442.779.962.898	5.442.779.962.898	14.652.656.000.000	20.095.435.962.898	1,10
2017	ADHI	5.869.917.425.997	5.869.917.425.997	22.463.030.586.953	28.332.948.012.950	1,03
2018	ADHI	6.285.271.896.258	6.285.271.896.258	23.833.342.873.624	30.118.614.769.882	0,96
2019	ADHI	6.834.297.680.021	6.834.297.680.021	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549	0,93
2020	ADHI	5.574.810.447.358	5.574.810.447.358	32.519.078.179.194	38.093.888.626.552	1,00
2021	ADHI	5.657.707.000.000	5.657.707.000.000	34.242.631.000.000	39.900.338.000.000	0,94
2022	ADHI	8.823.791.463.516	8.823.791.463.516	31.162.625.753.138	39.986.417.216.654	0,88
2023	ADHI	9.218.792.381.077	9.218.792.381.077	31.273.238.239.002	40.492.030.620.079	0,84
2014	WTON	2.225.777.452.338	2.225.777.452.338	1.576.555.487.820	3.802.332.940.158	0,81
2015	WTON	2.263.425.000.000	2.263.425.000.000	2.192.673.000.000	4.456.098.000.000	2,11
2016	WTON	2.490.474.913.654	2.490.474.913.654	2.171.844.871.665	4.662.319.785.319	2,01
2017	WTON	2.747.935.000.000	2.747.935.000.000	4.320.041.000.000	7.067.976.000.000	1,78

2018	WTON	3.136.812.000.000	3.136.812.000.000	5.744.966.000.000	8.881.778.000.000	1,51
2019	WTON	3.508.445.940.007	3.508.445.940.007	6.829.449.147.200	10.337.895.087.207	1,04
2020	WTON	3.390.572.999.124	3.390.572.999.124	5.118.444.300.470	8.509.017.299.594	1,00
2021	WTON	3.447.884.344.237	3.447.884.344.237	5.480.299.148.683	8.928.183.492.920	0,85
2022	WTON	3.637.820.526.411	3.637.820.526.411	5.809.708.177.850	9.447.528.704.261	2,38
2023	WTON	3.626.109.986.520	3.626.109.986.520	4.005.560.677.656	7.631.670.664.176	1,29
2014	WIKA	4.978.758.224.000	4.978.758.224.000	10.936.403.458.000	15.915.161.682.000	2,11
2015	WIKA	5.438.101.365.000	5.438.101.365.000	14.164.304.669.000	19.602.406.034.000	1,55
2016	WIKA	12.498.715.304.000	12.498.715.304.000	18.597.824.186.000	31.096.539.490.000	1,06
2017	WIKA	14.631.824.613.000	14.631.824.613.000	31.051.949.689.000	45.683.774.302.000	1,74
2018	WIKA	17.215.314.565.000	17.215.314.565.000	42.014.686.674.000	59.230.001.239.000	1,88
2019	WIKA	19.215.732.987.000	19.215.732.987.000	42.895.114.167.000	62.110.847.154.000	1,30
2020	WIKA	16.657.425.071.000	16.657.425.071.000	51.451.760.142.000	68.109.185.213.000	1,31
2021	WIKA	17.435.077.712.000	17.435.077.712.000	51.950.716.634.000	69.385.794.346.000	1,05
2022	WIKA	11.493.206.188.000	11.493.206.188.000	57.576.398.034.000	69.069.604.222.000	1,06
2023	WIKA	9.571.613.042.000	9.571.613.042.000	56.409.622.846.000	65.981.235.888.000	1,22
2014	JSMR	11.424.995.629.000	11.424.995.629.000	20.432.952.360.000	31.857.947.989.000	2,15
2015	JSMR	12.368.664.466.000	12.368.664.466.000	24.356.318.021.000	36.724.982.487.000	1,63
2016	JSMR	16.338.840.064.000	16.338.840.064.000	37.161.482.595.000	53.500.322.659.000	1,28
2017	JSMR	18.359.439.521.000	18.359.439.521.000	60.833.333.269.000	79.192.772.790.000	1,35
2018	JSMR	20.198.985.799.000	20.198.985.799.000	62.219.614.991.000	82.418.600.790.000	1,13
2019	JSMR	23.185.737.000.000	23.185.737.000.000	76.493.833.000.000	99.679.570.000.000	1,14
2020	JSMR	24.775.615.000.000	24.775.615.000.000	79.311.031.000.000	104.086.646.000.000	3,29
2021	JSMR	25.500.315.000.000	25.500.315.000.000	75.742.569.000.000	101.242.884.000.000	3,54
2022	JSMR	25.621.389.000.000	25.621.389.000.000	65.517.793.000.000	91.139.182.000.000	3,09
2023	JSMR	38.911.206.000.000	38.911.206.000.000	90.400.783.000.000	129.311.989.000.000	3,43
2014	PTBA	8.670.842.000.000	8.670.842.000.000	6.141.181.000.000	14.812.023.000.000	0,96
2015	PTBA	9.287.547.000.000	9.287.547.000.000	7.606.496.000.000	16.894.043.000.000	1,07
2016	PTBA	10.552.405.000.000	10.552.405.000.000	8.024.369.000.000	18.576.774.000.000	0,83
2017	PTBA	13.799.985.000.000	13.799.985.000.000	8.187.497.000.000	21.987.482.000.000	0,63
2018	PTBA	16.269.696.000.000	16.269.696.000.000	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000	2,20
2019	PTBA	18.422.826.000.000	18.422.826.000.000	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	2,29
2020	PTBA	16.939.196.000.000	16.939.196.000.000	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	3,02
2021	PTBA	14.253.724.000.000	14.253.724.000.000	11.869.979.000.000	26.123.703.000.000	2,84
2022	PTBA	18.916.046.000.000	18.916.046.000.000	16.443.161.000.000	35.359.207.000.000	3,51
2023	PTBA	21.563.196.000.000	21.563.196.000.000	17.201.993.000.000	38.765.189.000.000	2,48
2014	ANTM	11.929.561.267.000	11.929.561.267.000	10.114.640.953.000	22.044.202.220.000	0,92
2015	ANTM	18.316.718.962.000	18.316.718.962.000	12.040.131.928.000	30.356.850.890.000	0,54
2016	ANTM	18.408.795.573.000	18.408.795.573.000	11.572.740.239.000	29.981.535.812.000	0,74
2017	ANTM	18.490.403.517.000	18.490.403.517.000	11.523.869.935.000	30.014.273.452.000	0,88
2018	ANTM	19.739.230.723.000	19.739.230.723.000	13.567.160.084.000	33.306.390.807.000	0,96
2019	ANTM	18.133.419.175.000	18.133.419.175.000	12.061.488.555.000	30.194.907.730.000	1,07
2020	ANTM	19.039.449.025.000	19.039.449.025.000	12.690.063.970.000	31.729.512.995.000	1,87
2021	ANTM	20.837.098.000.000	20.837.098.000.000	12.079.056.000.000	32.916.154.000.000	2,01
2022	ANTM	43.712.060.000.000	43.712.060.000.000	9.925.211.000.000	53.637.271.000.000	1,07
2023	ANTM	51.165.670.000.000	51.165.670.000.000	11.685.659.000.000	62.851.329.000.000	0,84
	Total	4.510.466.976.888.900	4.510.466.976.888.900	22.676.878.207.376.500	27.187.345.184.265.300	130

Lampiran 4
Data Modal Intelektual Sampel

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN	VALUE ADDED	INPUT					JUMLAH IN
				TOTAL BEBAN				BEBAN GAJI KARYAWAN	
				PENDAPATAN USAHA	BEBAN POKOK PENJUALAN	BEBAN PENJUALAN/BEBAN USAHA	BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
1	2014	BBRI	56.369.716.000	75.122.213.000	23.679.803.000		9.184.155.000	14.111.461.000	18.752.497.000
1	2015	BBRI	64.498.378.000	85.434.037.000	27.154.270.000		10.380.547.000	16.599.158.000	20.935.659.000
2	2016	BBRI	74.085.283.000	94.787.989.000	27.211.975.000		11.975.745.000	18.485.014.000	20.702.706.000
2	2017	BBRI	80.210.547.000	102.899.292.000	29.893.805.000		13.146.944.000	20.352.004.000	22.688.745.000
2	2018	BBRI	85.724.765.000	111.582.804.000	33.917.032.000		14.364.278.000	22.423.271.000	25.858.039.000
2	2019	BBRI	90.583.829.000	121.756.276.000	40.048.971.000		15.366.752.000	24.243.276.000	31.172.447.000
2	2020	BBRI	88.259.864.000	116.932.512.000	37.722.595.000		17.269.844.000	26.319.791.000	28.672.648.000
2	2021	BBRI	128.872.511.000	143.523.329.000	29.428.900.000		23.269.044.000	38.047.126.000	14.650.818.000
2	2022	BBRI	138.028.520.000	151.874.816.000	27.277.743.000		25.958.686.000	39.390.133.000	13.846.296.000
2	2023	BBRI	144.549.553.000	178.995.994.000	43.812.507.000		28.484.209.000	37.850.275.000	34.446.441.000
2	2014	BBNI	24.066.558.000	33.364.942.000	10.988.641.000		5.090.784.000	6.781.041.000	9.298.384.000
2	2015	BBNI	27.167.686.000	36.895.081.000	11.334.885.000		5.758.344.000	7.365.834.000	9.727.395.000
2	2016	BBNI	32.617.091.000	43.768.439.000	13.773.377.000		6.211.925.000	8.833.954.000	11.151.348.000
2	2017	BBNI	34.292.387.000	48.177.849.000	16.240.086.000		6.922.572.000	9.277.196.000	13.885.462.000
2	2018	BBNI	37.297.988.000	54.138.613.000	18.692.298.000		7.667.065.000	9.518.738.000	16.840.625.000
2	2019	BBNI	38.529.792.000	58.532.373.000	21.929.999.000		8.258.709.000	10.186.127.000	20.002.581.000
2	2020	BBNI	37.840.070.000	56.172.871.000	19.020.905.000		9.062.677.000	9.750.781.000	18.332.801.000
2	2021	BBNI	40.677.043.000	50.025.887.000	11.779.156.000		8.764.956.000	11.195.268.000	9.348.844.000
2	2022	BBNI	44.984.758.000	54.658.681.000	13.337.989.000		8.791.956.000	12.456.022.000	9.673.923.000
2	2023	BBNI	44.916.243.000	61.471.696.000	20.196.023.000		9.193.199.000	12.833.769.000	16.555.453.000
3	2014	BMRI	38.532.145.000	62.637.942.000	23.505.518.000		11.448.310.000	10.848.031.000	24.105.797.000
3	2015	BMRI	44.939.907.000	71.570.127.000	26.207.024.000		12.799.851.000	12.376.655.000	26.630.220.000
3	2016	BMRI	51.485.903.000	76.709.888.000	24.884.519.000		13.958.211.000	13.618.745.000	25.223.985.000
3	2017	BMRI	51.780.222.000	79.501.530.000	27.174.371.000		15.405.579.000	14.858.642.000	27.721.308.000
3	2018	BMRI	478.998.592.000	919.729.364.000	-	829.847.962.000	-	389.117.190.000	440.730.772.000
3	2019	BMRI	563.908.411.000	992.879.206.000	-	815.203.217.000	-	386.232.422.000	428.970.795.000
3	2020	BMRI	713.712.112.000	1.218.788.619.000	-	953.722.836.000	-	448.646.329.000	505.076.507.000
3	2021	BMRI	1.075.305.543.000	1.889.457.952.000	-	1.393.881.645.000	-	579.729.236.000	814.152.409.000
3	2022	BMRI	1.137.201.475.000	2.487.425.952.000	-	1.995.227.374.000	-	645.002.897.000	1.350.224.477.000
3	2023	BMRI	828.478.767.000	1.649.707.332.000	-	1.330.867.867.000	-	509.639.302.000	821.228.565.000
4	2014	ADHI	855.400.939.195	8.653.578.309.020	7.655.376.741.694	361.178.821.874	-	218.378.193.743	7.798.177.369.825
4	2015	ADHI	816.877.514.047	9.389.570.098.578	8.414.925.778.081	395.493.571.770	-	237.726.765.320	8.572.692.584.531
4	2016	ADHI	2.210.043.392.984	11.063.942.850.707	9.948.797.000.000	22.073.899.516	433.904.804.042	1.550.876.245.835	8.853.899.457.723
4	2017	ADHI	1.026.256.405.838	12.929.581.152.396	13.098.371.731.392	27.077.479.789	553.999.254.807	1.776.123.719.430	11.903.324.746.558

4	2018	ADHI	3.339.511.51 3.886	15.655.499.8 66.493	13.148.896.3 72.494	33.801.207.4 67	673.871.108 .990	1.540.580.3 36.344	12.315.988.3 52.607
4	2019	ADHI	2.968.290.39 8.882	15.307.860.2 20.494	12.971.806.6 07.215	34.491.276.5 51	859.576.029 .388	1.526.304.0 91.542	12.339.569.8 21.612
4	2020	ADHI	2.228.842.46 5.450	10.827.682.4 17.205	9.091.968.81 6.661	18.620.371.4 82	709.060.369 .527	1.220.809.6 05.915	8.598.839.95 1.755
4	2021	ADHI	2.459.647.12 2.226	11.530.471.7 13.036	9.774.045.78 0.098	11.989.462.8 35	623.375.724 .730	1.338.586.3 76.853	9.070.824.59 0.810
4	2022	ADHI	2.507.621.06 3.742	13.549.010.2 28.584	11.752.722.1 45.701	14.484.002.5 14	711.884.250 .955	1.437.701.2 34.328	11.041.389.1 64.842
4	2023	ADHI	3.371.924.32 0.554	20.072.993.4 28.021	17.750.066.2 26.495	18.077.491.3 33	860.725.071 .187	1.927.799.6 81.548	16.701.069.1 07.467
5	2014	WTON	496.023.693. 770	3.277.195.05 2.159	2.790.104.90 9.056	78.192.173.0 85		87.125.723. 752	2.781.171.35 8.389
5	2015	WTON	319.865.337. 378	2.652.622.14 0.207	2.324.038.89 2.037	90.150.479.0 41		81.432.568. 249	2.332.756.80 2.829
5	2016	WTON	499.802.017. 831	3.481.731.50 6.128	2.977.298.90 1.593	96.174.468.5 82		91.543.881. 878	2.981.929.48 8.297
5	2017	WTON	649.854.420. 520	5.362.263.23 7.778	4.695.623.84 6.375	136.280.651. 731		119.495.680 .848	4.712.408.81 7.258
5	2018	WTON	888.367.930. 495	6.930.628.25 8.854	6.048.206.38 1.338	149.876.016. 777		155.822.069 .756	6.042.260.32 8.359
5	2019	WTON	971.280.059. 057	7.083.384.46 7.587	6.132.667.45 5.204	155.311.054. 495		175.874.101 .169	6.112.104.40 8.530
5	2020	WTON	357.249.126. 422	4.803.359.29 1.718	4.493.836.34 6.777	125.126.109. 902		172.852.291 .383	4.446.110.16 5.296
5	2021	WTON	224.615.508. 184	4.458.987.83 7.356	4.221.917.45 0.703	117.560.439. 921		105.105.561 .452	4.234.372.32 9.172
5	2022	WTON	552.627.895. 399	6.003.788.03 2.167	5.486.630.06 0.133	117.294.441. 316		152.764.364 .681	5.451.160.13 6.768
5	2023	WTON	329.705.654. 111	4.203.170.64 2.940	3.880.250.88 6.317	131.577.565. 662		138.363.463 .150	3.873.464.98 8.829
6	2014	WIKA	1.313.643.72 2.000	12.463.216.2 88.000	11.038.646.7 89.000	6.838.756.00 0	386.568.686 .000	282.481.665 .000	11.149.572.5 66.000
6	2015	WIKA	1.531.539.49 9.000	13.620.101.4 19.000	11.965.441.0 22.000	7.695.193.00 0	421.462.453 .000	306.036.748 .000	12.088.561.9 20.000
6	2016	WIKA	2.094.074.46 4.000	15.668.832.5 13.000	13.441.729.0 89.000	9.094.812.00 0	517.840.941 .000	393.906.793 .000	13.574.758.0 49.000
6	2017	WIKA	2.728.095.70 9.000	26.176.403.0 26.000	23.300.168.9 38.000	9.958.720.00 0	666.714.155 .000	528.534.496 .000	23.448.307.3 17.000
6	2018	WIKA	3.369.369.01 4.000	31.158.193.4 98.000	27.553.466.3 48.000	10.445.343.0 00	775.299.502 .000	550.386.709 .000	27.788.824.4 84.000
6	2019	WIKA	3.230.232.43 5.000	27.212.914.2 10.000	23.732.835.3 86.000	13.184.924.0 00	917.358.168 .000	680.696.703 .000	23.982.681.7 75.000
6	2020	WIKA	1.233.131.89 2.000	16.536.381.6 39.000	15.011.596.1 63.000	11.275.963.0 00	883.293.049 .000	602.915.428 .000	15.303.249.7 47.000
6	2021	WIKA	1.421.481.10 6.000	17.809.717.7 26.000	16.115.147.7 91.000	8.579.410.00 0	779.834.177 .000	515.324.758 .000	16.388.236.6 20.000
6	2022	WIKA	1.980.654.28 6.000	21.480.791.8 64.000	19.278.402.1 66.000	4.762.422.00 0	722.176.616 .000	505.203.626 .000	19.500.137.5 78.000
6	2023	WIKA	1.614.614.59 5.000	22.530.355.7 84.000	20.668.209.4 16.000	10.271.158.0 00	973.997.585 .000	736.736.970 .000	20.915.741.1 89.000
7	2014	JSMR	4.281.161.44 6.000	9.175.319.00 5.000	5.483.825.40 5.000	-	884.842.796 .000	1.474.510.6 42.000	4.894.157.55 9.000
7	2015	JSMR	4.792.633.58 4.000	9.848.242.05 0.000	5.720.422.08 9.000	-	893.258.848 .000	1.558.072.4 71.000	5.055.608.46 6.000
7	2016	JSMR	5.627.573.05 0.000	16.661.402.9 98.000	11.805.011.6 76.000	-	949.000.963 .000	1.720.182.6 91.000	11.033.829.9 48.000
7	2017	JSMR	5.954.856.11 0.000	35.092.196.1 91.000	29.784.309.3 67.000	-	1.152.466.3 96.000	1.799.435.6 82.000	29.137.340.0 81.000
7	2018	JSMR	6.404.216.82 6.000	36.974.074.6 86.000	31.056.564.7 63.000	-	1.325.329.2 38.000	1.812.036.1 41.000	30.569.857.8 60.000
7	2019	JSMR	6.839.123.00 0.000	26.345.260.0 00.000	19.900.617.0 00.000	-	1.478.523.0 00.000	1.873.003.0 00.000	19.506.137.0 00.000
7	2020	JSMR	5.574.073.00 0.000	13.704.021.0 00.000	8.349.488.00 0.000	-	1.236.812.0 00.000	1.456.352.0 00.000	8.129.948.00 0.000
7	2021	JSMR	6.833.622.00 0.000	15.169.552.0 00.000	8.667.443.00 0.000	-	1.412.555.0 00.000	1.744.068.0 00.000	8.335.930.00 0.000
7	2022	JSMR	7.588.154.00 0.000	16.582.849.0 00.000	9.164.752.00 0.000	-	1.934.783.0 00.000	2.104.840.0 00.000	8.994.695.00 0.000
7	2023	JSMR	9.231.530.00 0.000	21.318.605.0 00.000	12.360.079.0 00.000	-	2.007.934.0 00.000	2.280.938.0 00.000	12.087.075.0 00.000
8	2014	PTBA	3.525.011.00 0.000	13.077.962.0 00.000	9.056.219.00 0.000	951.759.000. 000	736.626.000 .000	1.191.653.0 00.000	9.552.951.00 0.000
8	2015	PTBA	3.734.249.00 0.000	13.733.627.0 00.000	9.593.903.00 0.000	692.818.000. 000	1.030.647.0 00.000	1.317.990.0 00.000	9.999.378.00 0.000
8	2016	PTBA	3.953.142.00 0.000	14.058.869.0 00.000	9.657.400.00 0.000	696.185.000. 000	1.110.648.0 00.000	1.358.506.0 00.000	10.105.727.0 00.000
8	2017	PTBA	8.576.004.00 0.000	19.471.030.0 00.000	10.964.524.0 00.000	911.340.000. 000	1.333.913.0 00.000	2.314.751.0 00.000	10.895.026.0 00.000
8	2018	PTBA	8.521.710.00 0.000	21.166.993.0 00.000	12.621.200.0 00.000	841.188.000. 000	1.756.352.0 00.000	2.573.457.0 00.000	12.645.283.0 00.000

8	2019	PTBA	7.053.867.00 0.000	21.787.564.0 00.000	14.176.060.0 00.000	828.674.000. 000	1.934.503.0 00.000	2.205.540.0 00.000	14.733.697.0 00.000
8	2020	PTBA	3.272.765.00 0.000	17.325.192.0 00.000	12.758.932.0 00.000	692.320.000. 000	1.439.913.0 00.000	838.738.000 .000	14.052.427.0 00.000
8	2021	PTBA	13.314.337.0 00.000	29.261.468.0 00.000	15.777.245.0 00.000	1.014.269.00 0.000	2.579.462.0 00.000	3.423.845.0 00.000	15.947.131.0 00.000
8	2022	PTBA	17.468.913.0 00.000	42.648.590.0 00.000	24.682.304.0 00.000	953.120.000. 000	2.390.336.0 00.000	2.846.083.0 00.000	25.179.677.0 00.000
8	2023	PTBA	8.678.301.00 0.000	38.488.867.0 00.000	29.331.562.0 00.000	656.362.000. 000	1.936.635.0 00.000	2.113.993.0 00.000	29.810.566.0 00.000
9	2014	ANTM	878.726.328. 000	9.420.630.93 3.000	8.644.136.01 7.000	955.899.898. 000	-	1.058.131.3 10.000	8.541.904.60 5.000
9	2015	ANTM	253.529.121. 000	10.531.504.8 02.000	10.336.364.1 57.000	896.579.167. 000	-	954.967.643 .000	10.277.975.6 81.000
9	2016	ANTM	985.416.912. 000	9.106.260.75 4.000	8.254.466.18 7.000	843.638.508. 000	-	977.260.853 .000	8.120.843.84 2.000
9	2017	ANTM	1.666.138.71 0.000	12.653.619.2 05.000	11.009.726.7 59.000	1.043.286.12 8.000	-	1.065.532.3 92.000	10.987.480.4 95.000
9	2018	ANTM	3.381.058.20 6.000	25.241.268.3 67.000	21.764.832.1 84.000	1.623.707.33 2.000	-	1.528.329.3 55.000	21.860.210.1 61.000
9	2019	ANTM	2.590.189.66 3.000	32.718.542.6 99.000	28.271.386.3 45.000	1.444.406.03 2.000	2.047.135.5 04.000	1.634.574.8 45.000	30.128.353.0 36.000
9	2020	ANTM	3.943.075.69 0.000	27.372.461.0 91.000	22.896.684.4 35.000	533.069.977. 000	1.910.403.8 35.000	1.910.772.8 46.000	23.429.385.4 01.000
9	2021	ANTM	3.938.636.72 0.000	38.445.595.0 00.000	32.086.534.0 00.000	1.078.369.00 0.000	2.542.548.0 00.000	1.200.492.7 20.000	34.506.958.2 80.000
9	2022	ANTM	5.994.965.00 0.000	45.930.356.0 00.000	37.719.837.0 00.000	917.629.000. 000	3.351.019.0 00.000	2.053.094.0 00.000	39.935.391.0 00.000
9	2023	ANTM	4.907.104.00 0.000	41.047.693.0 00.000	34.733.015.0 00.000	833.826.000. 000	2.863.958.0 00.000	2.290.210.0 00.000	36.140.589.0 00.000
			1.722.463.08 9.767.970	3.045.947.01 3.924.430	1.424.604.43 0.821.360	27.954.134.6 29.643	353.444.888 .525.626	482.519.529 .820.176	1.323.483.92 4.156.460

<i>TAHUN</i>	<i>KODE PERUSAHAAN</i>	<i>VACA</i>	<i>VA</i>	<i>CE (TOTAL Ekuitas)</i>
2014	BBRI	0,5767	56.369.716.000.000	97.737.429.000.000
2015	BBRI	0,5701	64.498.378.000.000	113.127.179.000.000
2016	BBRI	0,5046	74.085.283.000.000	146.812.590.000.000
2017	BBRI	0,4793	80.210.547.000.000	167.347.494.000.000
2018	BBRI	0,4627	85.724.765.000.000	185.275.331.000.000
2019	BBRI	0,4339	90.583.829.000.000	208.784.336.000.000
2020	BBRI	0,4415	88.259.864.000.000	199.911.376.000.000
2021	BBRI	0,4417	128.872.511.000.000	291.786.804.000.000
2022	BBRI	0,4549	138.028.520.000.000	303.395.317.000.000
2023	BBRI	0,4568	144.549.553.000.000	316.472.142.000.000
2014	BBNI	0,3944	24.066.558.000.000	61.021.308.000.000
2015	BBNI	0,3464	27.167.686.000.000	78.438.222.000.000
2016	BBNI	0,3654	32.617.091.000.000	89.254.000.000.000
2017	BBNI	0,3399	34.292.387.000.000	100.903.304.000.000
2018	BBNI	0,3379	37.297.988.000.000	110.373.789.000.000
2019	BBNI	0,3082	38.529.792.000.000	125.003.948.000.000
2020	BBNI	0,3352	37.840.070.000.000	112.872.199.000.000
2021	BBNI	0,3215	40.677.043.000.000	126.519.977.000.000
2022	BBNI	0,3209	44.984.758.000.000	140.197.662.000.000
2023	BBNI	0,2903	44.916.243.000.000	154.732.520.000.000
2014	BMRI	0,3675	38.532.145.000.000	104.844.562.000.000
2015	BMRI	0,3761	44.939.907.000.000	119.491.841.000.000
2016	BMRI	0,3357	51.485.903.000.000	153.369.723.000.000
2017	BMRI	0,3046	51.780.222.000.000	170.006.132.000.000
2018	BMRI	0,4500	478.998.592.000	1.064.472.621.000
2019	BMRI	0,4686	563.908.411.000	1.203.489.943.000
2020	BMRI	0,5228	713.712.112.000	1.365.186.189.000
2021	BMRI	0,6223	1.075.305.543.000	1.727.993.078.000
2022	BMRI	0,5945	1.137.201.475.000	1.912.923.735.000
2023	BMRI	0,3964	828.478.767.000	2.090.079.726.000
2014	ADHI	0,4884	855.400.939.195	1.751.543.349.644
2015	ADHI	0,1582	816.877.514.047	5.162.131.796.836
2016	ADHI	0,4061	2.210.043.392.984	5.442.779.962.898
2017	ADHI	0,1748	1.026.256.405.838	5.869.917.425.997
2018	ADHI	0,5313	3.339.511.513.886	6.285.271.896.258
2019	ADHI	0,4343	2.968.290.398.882	6.834.297.680.021
2020	ADHI	0,3998	2.228.842.465.450	5.574.810.447.358
2021	ADHI	0,4347	2.459.647.122.226	5.657.707.202.425
2022	ADHI	0,2842	2.507.621.063.742	8.823.791.463.516
2023	ADHI	0,3658	3.371.924.320.554	9.218.792.381.077
2014	WTON	0,2229	496.023.693.770	2.225.777.452.338
2015	WTON	0,1413	319.865.337.378	2.263.425.161.325
2016	WTON	0,2007	499.802.017.831	2.490.474.913.654
2017	WTON	0,2365	649.854.420.520	2.747.935.334.085
2018	WTON	0,2832	888.367.930.495	3.136.812.010.205
2019	WTON	0,2768	971.280.059.057	3.508.445.940.007
2020	WTON	0,1054	357.249.126.422	3.390.572.999.124
2021	WTON	0,0645	224.615.508.184	3.484.810.937.660
2022	WTON	0,1519	552.627.895.399	3.637.820.526.411
2023	WTON	0,0909	329.705.654.111	3.626.109.986.520

2014	WIKA	0,2638	1.313.643.722.000	4.978.758.224.000
2015	WIKA	0,2816	1.531.539.499.000	5.438.101.365.000
2016	WIKA	0,1675	2.094.074.464.000	12.498.715.304.000
2017	WIKA	0,1864	2.728.095.709.000	14.631.824.613.000
2018	WIKA	0,1957	3.369.369.014.000	17.215.314.565.000
2019	WIKA	0,1681	3.230.232.435.000	19.215.732.987.000
2020	WIKA	0,0740	1.233.131.892.000	16.657.425.071.000
2021	WIKA	0,0815	1.421.481.106.000	17.435.077.712.000
2022	WIKA	0,1132	1.980.654.286.000	17.493.206.188.000
2023	WIKA	0,1687	1.614.614.595.000	9.571.613.042.000
2014	JSMR	0,3747	4.281.161.446.000	11.424.995.629.000
2015	JSMR	0,3875	4.792.633.584.000	12.368.664.466.000
2016	JSMR	0,3444	5.627.573.050.000	16.338.840.064.000
2017	JSMR	0,3243	5.954.856.110.000	18.359.439.521.000
2018	JSMR	0,3171	6.404.216.826.000	20.198.985.799.000
2019	JSMR	0,2950	6.839.123.000.000	23.185.737.000.000
2020	JSMR	0,2250	5.574.073.000.000	24.775.615.000.000
2021	JSMR	0,2680	6.833.622.000.000	25.500.315.000.000
2022	JSMR	0,2962	7.588.154.000.000	25.621.389.000.000
2023	JSMR	0,2372	9.231.530.000.000	38.911.206.000.000
2014	PTBA	0,4065	3.525.011.000.000	8.670.842.000.000
2015	PTBA	0,4021	3.734.249.000.000	9.287.547.000.000
2016	PTBA	0,3746	3.953.142.000.000	10.552.405.000.000
2017	PTBA	0,6215	8.576.004.000.000	13.799.985.000.000
2018	PTBA	0,5238	8.521.710.000.000	16.269.696.000.000
2019	PTBA	0,3829	7.053.867.000.000	18.422.826.000.000
2020	PTBA	0,1932	3.272.765.000.000	16.939.196.000.000
2021	PTBA	0,5490	13.314.337.000.000	24.253.724.000.000
2022	PTBA	0,6041	17.468.913.000.000	28.916.046.000.000
2023	PTBA	0,4025	8.678.301.000.000	21.563.196.000.000
2014	ANTM	0,0737	878.726.328.000	11.929.561.267.000
2015	ANTM	0,0138	253.529.121.000	18.316.718.962.000
2016	ANTM	0,0535	985.416.912.000	18.408.795.573.000
2017	ANTM	0,0901	1.666.138.710.000	18.490.403.517.000
2018	ANTM	0,1713	3.381.058.206.000	19.739.230.723.000
2019	ANTM	0,1428	2.590.189.663.000	18.133.419.175.000
2020	ANTM	0,2071	3.943.075.690.000	19.039.449.025.000
2021	ANTM	0,1890	3.938.636.720.000	20.837.098.000.000
2022	ANTM	0,2528	5.994.965.000.000	23.712.060.000.000
2023	ANTM	0,1575	4.907.104.000.000	31.165.670.000.000
		28,654	1.722.463.089.767.970	4.498.445.384.951.360

<i>TAHUN</i>	<i>KODE PERUSAHAAN</i>	<i>VAHU</i>	<i>VA</i>	<i>HC (BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN)</i>
2014	BBRI	3,995	56.369.716.000.000	14.111.461.000.000
2015	BBRI	3,886	64.498.378.000.000	16.599.158.000.000
2016	BBRI	4,008	74.085.283.000.000	18.485.014.000.000
2017	BBRI	3,941	80.210.547.000.000	20.352.004.000.000
2018	BBRI	3,823	85.724.765.000.000	22.423.271.000.000
2019	BBRI	3,736	90.583.829.000.000	24.243.276.000.000
2020	BBRI	3,353	88.259.864.000.000	26.319.791.000.000
2021	BBRI	3,387	128.872.511.000.000	38.047.126.000.000
2022	BBRI	3,504	138.028.520.000.000	39.390.133.000.000
2023	BBRI	3,819	144.549.553.000.000	37.850.275.000.000
2014	BBNI	3,549	24.066.558.000.000	6.781.041.000.000
2015	BBNI	3,688	27.167.686.000.000	7.365.834.000.000
2016	BBNI	3,692	32.617.091.000.000	8.833.954.000.000
2017	BBNI	3,696	34.292.387.000.000	9.277.196.000.000
2018	BBNI	3,918	37.297.988.000.000	9.518.738.000.000
2019	BBNI	3,783	38.529.792.000.000	10.186.127.000.000
2020	BBNI	3,881	37.840.070.000.000	9.750.781.000.000
2021	BBNI	3,633	40.677.043.000.000	11.195.268.000.000
2022	BBNI	3,611	44.984.758.000.000	12.456.022.000.000
2023	BBNI	3,500	44.916.243.000.000	12.833.769.000.000
2014	BMRI	3,552	38.532.145.000.000	10.848.031.000.000
2015	BMRI	3,631	44.939.907.000.000	12.376.655.000.000
2016	BMRI	3,781	51.485.903.000.000	13.618.745.000.000
2017	BMRI	3,485	51.780.222.000.000	14.858.642.000.000
2018	BMRI	1,231	478.998.592.000	389.117.190.000
2019	BMRI	1,460	563.908.411.000	386.232.422.000
2020	BMRI	1,591	713.712.112.000	448.646.329.000
2021	BMRI	1,855	1.075.305.543.000	579.729.236.000
2022	BMRI	1,763	1.137.201.475.000	645.002.897.000
2023	BMRI	1,626	828.478.767.000	509.639.302.000
2014	ADHI	3,917	855.400.939.195	218.378.193.743
2015	ADHI	3,436	816.877.514.047	237.726.765.320
2016	ADHI	1,425	2.210.043.392.984	1.550.876.245.835
2017	ADHI	0,578	1.026.256.405.838	1.776.123.719.430
2018	ADHI	2,168	3.339.511.513.886	1.540.580.336.344
2019	ADHI	1,945	2.968.290.398.882	1.526.304.091.542
2020	ADHI	1,826	2.228.842.465.450	1.220.809.605.915
2021	ADHI	1,837	2.459.647.122.226	1.338.586.376.853
2022	ADHI	1,744	2.507.621.063.742	1.437.701.234.328
2023	ADHI	1,749	3.371.924.320.554	1.927.799.681.548
2014	WTON	5,693	496.023.693.770	87.125.723.752
2015	WTON	3,928	319.865.337.378	81.432.568.249
2016	WTON	5,460	499.802.017.831	91.543.881.878
2017	WTON	5,438	649.854.420.520	119.495.680.848
2018	WTON	5,701	888.367.930.495	155.822.069.756
2019	WTON	5,523	971.280.059.057	175.874.101.169

2020	WTON	2,067	357.249.126.422	172.852.291.383
2021	WTON	2,137	224.615.508.184	105.105.561.452
2022	WTON	3,618	552.627.895.399	152.764.364.681
2023	WTON	2,383	329.705.654.111	138.363.463.150
2014	WIKA	4,650	1.313.643.722.000	282.481.665.000
2015	WIKA	5,004	1.531.539.499.000	306.036.748.000
2016	WIKA	5,316	2.094.074.464.000	393.906.793.000
2017	WIKA	5,162	2.728.095.709.000	528.534.496.000
2018	WIKA	6,122	3.369.369.014.000	550.386.709.000
2019	WIKA	4,745	3.230.232.435.000	680.696.703.000
2020	WIKA	2,045	1.233.131.892.000	602.915.428.000
2021	WIKA	2,758	1.421.481.106.000	515.324.758.000
2022	WIKA	3,921	1.980.654.286.000	505.203.626.000
2023	WIKA	2,192	1.614.614.595.000	736.736.970.000
2014	JSMR	2,903	4.281.161.446.000	1.474.510.642.000
2015	JSMR	3,076	4.792.633.584.000	1.558.072.471.000
2016	JSMR	3,271	5.627.573.050.000	1.720.182.691.000
2017	JSMR	3,309	5.954.856.110.000	1.799.435.682.000
2018	JSMR	3,534	6.404.216.826.000	1.812.036.141.000
2019	JSMR	3,651	6.839.123.000.000	1.873.003.000.000
2020	JSMR	3,827	5.574.073.000.000	1.456.352.000.000
2021	JSMR	3,918	6.833.622.000.000	1.744.068.000.000
2022	JSMR	3,605	7.588.154.000.000	2.104.840.000.000
2023	JSMR	4,047	9.231.530.000.000	2.280.938.000.000
2014	PTBA	2,958	3.525.011.000.000	1.191.653.000.000
2015	PTBA	2,833	3.734.249.000.000	1.317.990.000.000
2016	PTBA	2,910	3.953.142.000.000	1.358.506.000.000
2017	PTBA	3,705	8.576.004.000.000	2.314.751.000.000
2018	PTBA	3,311	8.521.710.000.000	2.573.457.000.000
2019	PTBA	3,198	7.053.867.000.000	2.205.540.000.000
2020	PTBA	3,902	3.272.765.000.000	838.738.000.000
2021	PTBA	3,889	13.314.337.000.000	3.423.845.000.000
2022	PTBA	6,138	17.468.913.000.000	2.846.083.000.000
2023	PTBA	4,105	8.678.301.000.000	2.113.993.000.000
2014	ANTM	0,830	878.726.328.000	1.058.131.310.000
2015	ANTM	0,265	253.529.121.000	954.967.643.000
2016	ANTM	1,008	985.416.912.000	977.260.853.000
2017	ANTM	1,564	1.666.138.710.000	1.065.532.392.000
2018	ANTM	2,212	3.381.058.206.000	1.528.329.355.000
2019	ANTM	1,585	2.590.189.663.000	1.634.574.845.000
2020	ANTM	2,064	3.943.075.690.000	1.910.772.846.000
2021	ANTM	3,281	3.938.636.720.000	1.200.492.720.000
2022	ANTM	2,920	5.994.965.000.000	2.053.094.000.000
2023	ANTM	2,143	4.907.104.000.000	2.290.210.000.000
		292,832	1.722.463.089.767.970	482.519.529.820.176

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	STVA	SC (VA-HC)	VA
2014	BBRI	0,749662372	42.258.255.000.000	56.369.716.000.000
2015	BBRI	0,742642241	47.899.220.000.000	64.498.378.000.000
2016	BBRI	0,750490067	55.600.269.000.000	74.085.283.000.000
2017	BBRI	0,746267732	59.858.543.000.000	80.210.547.000.000
2018	BBRI	0,738427151	63.301.494.000.000	85.724.765.000.000
2019	BBRI	0,732366403	66.340.553.000.000	90.583.829.000.000
2020	BBRI	0,701792074	61.940.073.000.000	88.259.864.000.000
2021	BBRI	0,704769266	90.825.385.000.000	128.872.511.000.000
2022	BBRI	0,714623231	98.638.387.000.000	138.028.520.000.000
2023	BBRI	0,738150176	106.699.278.000.000	144.549.553.000.000
2014	BBNI	0,718238021	17.285.517.000.000	24.066.558.000.000
2015	BBNI	0,728875179	19.801.852.000.000	27.167.686.000.000
2016	BBNI	0,729161807	23.783.137.000.000	32.617.091.000.000
2017	BBNI	0,729467768	25.015.191.000.000	34.292.387.000.000
2018	BBNI	0,744792186	27.779.250.000.000	37.297.988.000.000
2019	BBNI	0,735629847	28.343.665.000.000	38.529.792.000.000
2020	BBNI	0,742315989	28.089.289.000.000	37.840.070.000.000
2021	BBNI	0,724776749	29.481.775.000.000	40.677.043.000.000
2022	BBNI	0,723105724	32.528.736.000.000	44.984.758.000.000
2023	BBNI	0,714273332	32.082.474.000.000	44.916.243.000.000
2014	BMRI	0,718468022	27.684.114.000.000	38.532.145.000.000
2015	BMRI	0,724595447	32.563.252.000.000	44.939.907.000.000
2016	BMRI	0,735485945	37.867.158.000.000	51.485.903.000.000
2017	BMRI	0,713044065	36.921.580.000.000	51.780.222.000.000
2018	BMRI	0,187644397	89.881.402.000	478.998.592.000
2019	BMRI	0,315079516	177.675.989.000	563.908.411.000
2020	BMRI	0,371390339	265.065.783.000	713.712.112.000
2021	BMRI	0,460870224	495.576.307.000	1.075.305.543.000
2022	BMRI	0,432815635	492.198.578.000	1.137.201.475.000
2023	BMRI	0,38484929	318.839.465.000	828.478.767.000
2014	ADHI	0,744706624	637.022.745.452	855.400.939.195
2015	ADHI	0,708981137	579.150.748.727	816.877.514.047
2016	ADHI	0,298259821	659.167.147.149	2.210.043.392.984
2017	ADHI	-0,730682225	- 749.867.313.592	1.026.256.405.838
2018	ADHI	0,538680933	1.798.931.177.542	3.339.511.513.886
2019	ADHI	0,485796911	1.441.986.307.340	2.968.290.398.882
2020	ADHI	0,452267433	1.008.032.859.535	2.228.842.465.450
2021	ADHI	0,45578113	1.121.060.745.373	2.459.647.122.226
2022	ADHI	0,426667268	1.069.919.829.414	2.507.621.063.742
2023	ADHI	0,428279078	1.444.124.639.006	3.371.924.320.554
2014	WTON	0,82435169	408.897.970.018	496.023.693.770
2015	WTON	0,74541609	238.432.769.129	319.865.337.378
2016	WTON	0,816839711	408.258.135.953	499.802.017.831
2017	WTON	0,816119308	530.358.739.672	649.854.420.520
2018	WTON	0,824597372	732.545.860.739	888.367.930.495
2019	WTON	0,818925448	795.405.957.888	971.280.059.057

2020	WTON	0,516157553	184.396.835.039	357.249.126.422
2021	WTON	0,532064539	119.509.946.732	224.615.508.184
2022	WTON	0,723567402	399.863.530.718	552.627.895.399
2023	WTON	0,580342462	191.342.190.961	329.705.654.111
2014	WIKA	0,784963259	1.031.162.057.000	1.313.643.722.000
2015	WIKA	0,800177045	1.225.502.751.000	1.531.539.499.000
2016	WIKA	0,811894563	1.700.167.671.000	2.094.074.464.000
2017	WIKA	0,80626248	2.199.561.213.000	2.728.095.709.000
2018	WIKA	0,836649917	2.818.982.305.000	3.369.369.014.000
2019	WIKA	0,789273151	2.549.535.732.000	3.230.232.435.000
2020	WIKA	0,511069796	630.216.464.000	1.233.131.892.000
2021	WIKA	0,637473368	906.156.348.000	1.421.481.106.000
2022	WIKA	0,74493094	1.475.450.660.000	1.980.654.286.000
2023	WIKA	0,543707228	877.877.625.000	1.614.614.595.000
2014	JSMR	0,655581631	2.806.650.804.000	4.281.161.446.000
2015	JSMR	0,674902651	3.234.561.113.000	4.792.633.584.000
2016	JSMR	0,694329567	3.907.390.359.000	5.627.573.050.000
2017	JSMR	0,69782046	4.155.420.428.000	5.954.856.110.000
2018	JSMR	0,717055779	4.592.180.685.000	6.404.216.826.000
2019	JSMR	0,726134038	4.966.120.000.000	6.839.123.000.000
2020	JSMR	0,738727498	4.117.721.000.000	5.574.073.000.000
2021	JSMR	0,744781318	5.089.554.000.000	6.833.622.000.000
2022	JSMR	0,722615013	5.483.314.000.000	7.588.154.000.000
2023	JSMR	0,752918747	6.950.592.000.000	9.231.530.000.000
2014	PTBA	0,661943466	2.333.358.000.000	3.525.011.000.000
2015	PTBA	0,647053531	2.416.259.000.000	3.734.249.000.000
2016	PTBA	0,656347786	2.594.636.000.000	3.953.142.000.000
2017	PTBA	0,730089795	6.261.253.000.000	8.576.004.000.000
2018	PTBA	0,698011667	5.948.253.000.000	8.521.710.000.000
2019	PTBA	0,68732895	4.848.327.000.000	7.053.867.000.000
2020	PTBA	0,743721899	2.434.027.000.000	3.272.765.000.000
2021	PTBA	0,74284525	9.890.492.000.000	13.314.337.000.000
2022	PTBA	0,83707727	14.622.830.000.000	17.468.913.000.000
2023	PTBA	0,756404739	6.564.308.000.000	8.678.301.000.000
2014	ANTM	-0,204164797	- 179.404.982.000	878.726.328.000
2015	ANTM	-2,766698039	- 701.438.522.000	253.529.121.000
2016	ANTM	0,00827676	8.156.059.000	985.416.912.000
2017	ANTM	0,360477981	600.606.318.000	1.666.138.710.000
2018	ANTM	0,547973072	1.852.728.851.000	3.381.058.206.000
2019	ANTM	0,368936233	955.614.818.000	2.590.189.663.000
2020	ANTM	0,515410559	2.032.302.844.000	3.943.075.690.000
2021	ANTM	0,695200953	2.738.144.000.000	3.938.636.720.000
2022	ANTM	0,657530277	3.941.871.000.000	5.994.965.000.000
2023	ANTM	0,533286843	2.616.894.000.000	4.907.104.000.000
		52,930	1.239.943.559.947.790	1.722.463.089.767.970

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	VAICTM	VACA	VAHU	STVA
2014	BBRI	5,3210	0,5767	3,994605236	0,749662372
2015	BBRI	5,1984	0,5701	3,885641549	0,742642241
2016	BBRI	5,2630	0,5046	4,007856472	0,750490067
2017	BBRI	5,1667	0,4793	3,941162109	0,746267732
2018	BBRI	5,0241	0,4627	3,823026756	0,738427151
2019	BBRI	4,9027	0,4339	3,736451666	0,732366403
2020	BBRI	4,4967	0,4415	3,353364926	0,701792074
2021	BBRI	4,5336	0,4417	3,387181229	0,704769266
2022	BBRI	4,6737	0,4549	3,504139476	0,714623231
2023	BBRI	5,0139	0,4568	3,8189829	0,738150176
2014	BBNI	4,6617	0,3944	3,549094896	0,718238021
2015	BBNI	4,7636	0,3464	3,688338075	0,728875179
2016	BBNI	4,7868	0,3654	3,692241436	0,729161807
2017	BBNI	4,7657	0,3399	3,696417215	0,729467768
2018	BBNI	5,0011	0,3379	3,918375314	0,744792186
2019	BBNI	4,8264	0,3082	3,782575261	0,735629847
2020	BBNI	4,9583	0,3352	3,880721965	0,742315989
2021	BBNI	4,6797	0,3215	3,633413957	0,724776749
2022	BBNI	4,6555	0,3209	3,611486717	0,723105724
2023	BBNI	4,5044	0,2903	3,499848174	0,71427332
2014	BMRI	4,6380	0,3675	3,551994367	0,718468022
2015	BMRI	4,7317	0,3761	3,631022033	0,724595447
2016	BMRI	4,8517	0,3357	3,780517441	0,735485945
2017	BMRI	4,5025	0,3046	3,484855615	0,713044065
2018	BMRI	1,8686	0,4500	1,230988001	0,187644397
2019	BMRI	2,2437	0,4686	1,460023496	0,315079516
2020	BMRI	2,4850	0,5228	1,59081233	0,371390339
2021	BMRI	2,9380	0,6223	1,854840978	0,460870224
2022	BMRI	2,7904	0,5945	1,763095143	0,432815635
2023	BMRI	2,4069	0,3964	1,62561789	0,38484929
2014	ADHI	5,1501	0,4884	3,917062068	0,744706624
2015	ADHI	4,3034	0,1582	3,436203378	0,708981137
2016	ADHI	2,1293	0,4061	1,42502885	0,298259821
2017	ADHI	0,0220	0,1748	0,577806824	-0,730682225
2018	ADHI	3,2377	0,5313	2,167697091	0,538680933
2019	ADHI	2,8649	0,4343	1,94475689	0,485796911
2020	ADHI	2,6778	0,3998	1,825708493	0,452267433
2021	ADHI	2,7280	0,4347	1,837496007	0,45578113
2022	ADHI	2,4550	0,2842	1,744187877	0,426667268
2023	ADHI	2,5432	0,3658	1,749105134	0,428279078
2014	WTON	6,7404	0,2229	5,693194529	0,82435169
2015	WTON	4,8147	0,1413	3,92797801	0,74541609
2016	WTON	6,4772	0,2007	5,459698754	0,816839711
2017	WTON	6,4909	0,2365	5,438308865	0,816119308
2018	WTON	6,8090	0,2832	5,701168852	0,824597372
2019	WTON	6,6184	0,2768	5,522587195	0,818925448

2020	WTON	2,6883	0,1054	2,066788491	0,516157553
2021	WTON	2,7336	0,0645	2,137046842	0,532064539
2022	WTON	4,4930	0,1519	3,617518369	0,723567402
2023	WTON	3,0542	0,0909	2,382895358	0,580342462
2014	WIKA	5,6992	0,2638	4,650368094	0,784963259
2015	WIKA	6,0862	0,2816	5,004430053	0,800177045
2016	WIKA	6,2956	0,1675	5,316167432	0,811894563
2017	WIKA	6,1543	0,1864	5,161622807	0,80626248
2018	WIKA	7,1542	0,1957	6,121821183	0,836649917
2019	WIKA	5,7029	0,1681	4,745479772	0,789273151
2020	WIKA	2,6304	0,0740	2,045281701	0,511069796
2021	WIKA	3,4774	0,0815	2,758418034	0,637473368
2022	WIKA	4,7787	0,1132	3,920506869	0,74493094
2023	WIKA	2,9040	0,1687	2,191575366	0,543707228
2014	JSMR	3,9337	0,3747	2,903445607	0,655581631
2015	JSMR	4,1384	0,3875	3,076001709	0,674902651
2016	JSMR	4,3103	0,3444	3,271497312	0,694329567
2017	JSMR	4,3315	0,3243	3,30929089	0,69782046
2018	JSMR	4,5684	0,3171	3,534265504	0,717055779
2019	JSMR	4,6725	0,2950	3,651421274	0,726134038
2020	JSMR	4,7911	0,2250	3,82742153	0,738727498
2021	JSMR	4,9310	0,2680	3,918208464	0,744781318
2022	JSMR	4,6239	0,2962	3,605097775	0,722615013
2023	JSMR	5,0374	0,2372	4,047251613	0,752918747
2014	PTBA	4,0266	0,4065	2,958085114	0,661943466
2015	PTBA	3,8824	0,4021	2,833290844	0,647053531
2016	PTBA	3,9409	0,3746	2,90991869	0,656347786
2017	PTBA	5,0565	0,6215	3,704935866	0,730089795
2018	PTBA	4,5332	0,5238	3,311386202	0,698011667
2019	PTBA	4,2685	0,3829	3,198249408	0,68732895
2020	PTBA	4,8389	0,1932	3,902011117	0,743721899
2021	PTBA	5,1805	0,5490	3,888709039	0,74284525
2022	PTBA	7,5791	0,6041	6,137878973	0,83707727
2023	PTBA	5,2640	0,4025	4,105170168	0,756404739
2014	ANTM	0,6999	0,0737	0,830451117	-0,204164797
2015	ANTM	-2,4874	0,0138	0,265484514	-2,766698039
2016	ANTM	1,0702	0,0535	1,008345836	0,00827676
2017	ANTM	2,0143	0,0901	1,563667818	0,360477981
2018	ANTM	2,9315	0,1713	2,212257584	0,547973072
2019	ANTM	2,0964	0,1428	1,584625917	0,368936233
2020	ANTM	2,7861	0,2071	2,063602536	0,515410559
2021	ANTM	4,1651	0,1890	3,28085015	0,695200953
2022	ANTM	3,8303	0,2528	2,919966158	0,657530277
2023	ANTM	2,8334	0,1575	2,142643688	0,533286843
		374,4159	28,6543	292,8320	52,9295

Lampiran 5
Data Skor Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sampel

NO	No Index	BBRI									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	0	0	0	2	0	0	1	1	1
6	A.2.a.5	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
8	A.2.b.2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
9	A.2.b.3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
10	A.2.b.4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
11	A.2.c	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
22	A.4.a.2	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
23	A.4.a.3	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0
24	A.4.a.4	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
25	A.4.a.5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
26	A.4.b.1	0	0	1	0	-1	0	0	0	1	1
27	A.4.b.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	A.4.c.1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
29	A.4.c.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	A.4.c.3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
31	A.5.a	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
32	A.5.b	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
33	A.5.c	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
34	A.5.d.1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0

36	A.5.e	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
37	A.6.a	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
39	A.6.b.2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
40	A.6.c.1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
41	A.6.c.2.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
46	A.6.c.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
49	A.6.d.2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	A.6.e.2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
55	A.6.e.3.a	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
56	A.6.e.3.b	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
57	A.6.e.4.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
60	A.6.e.5.b	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
61	A.6.e.5.c	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
62	A.6.e.6	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
63	A.6.f.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	A.6.f.2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
65	A.6.f.3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
67	A.6.f.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
TOTAL		35	27	35	50	55	53	47	54	56	52
Σ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,515	0,397	0,515	0,735	0,809	0,779	0,691	0,794	0,824	0,765

N0	No Index	BBNI									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
6	A.2.a.5	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	A.2.b.3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1
10	A.2.b.4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	A.2.c	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	A.3.c.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
22	A.4.a.2	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1
23	A.4.a.3	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
24	A.4.a.4	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
25	A.4.a.5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
26	A.4.b.1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
27	A.4.b.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	A.4.c.1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
29	A.4.c.2	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
30	A.4.c.3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	A.5.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
32	A.5.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
34	A.5.d.1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
36	A.5.e	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1

37	A.6.a	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
39	A.6.b.2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
40	A.6.c.1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
46	A.6.c.3.b	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
50	A.6.d.3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
53	A.6.e.1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
54	A.6.e.2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
55	A.6.e.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	A.6.e.3.b	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
58	A.6.e.4.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
62	A.6.e.6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	A.6.f.1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
65	A.6.f.3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
67	A.6.f.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL		36	47	63	59	53	62	62	52	60	59
Σ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,529	0,691	0,926	0,868	0,779	0,912	0,912	0,765	0,882	0,868

No	No Index	BMRI									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
3	A.2.a.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
6	A.2.a.5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
9	A.2.b.3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
10	A.2.b.4	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
11	A.2.c	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	A.4.a.2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
23	A.4.a.3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	A.4.a.4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	A.4.a.5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	A.4.b.1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
27	A.4.b.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
28	A.4.c.1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
29	A.4.c.2	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
30	A.4.c.3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	A.5.a	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	A.5.b	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
34	A.5.d.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
36	A.5.e	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
37	A.6.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1

39	A.6.b.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
40	A.6.c.1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
46	A.6.c.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
50	A.6.d.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
54	A.6.e.2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
55	A.6.e.3.a	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
56	A.6.e.3.b	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0
57	A.6.e.4.a	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2
61	A.6.e.5.c	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
62	A.6.e.6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
63	A.6.f.1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
65	A.6.f.3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1
67	A.6.f.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
TOTAL		34	47	43	53	56	57	59	60	65	61
Σ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,5	0,691	0,632	0,779	0,824	0,838	0,868	0,882	0,956	0,897

No	No Index	ADHI									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
3	A.2.a.2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1
6	A.2.a.5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
7	A.2.b.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
9	A.2.b.3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
10	A.2.b.4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11	A.2.c	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
22	A.4.a.2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
23	A.4.a.3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	A.4.a.4	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
25	A.4.a.5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
26	A.4.b.1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
27	A.4.b.2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
28	A.4.c.1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
29	A.4.c.2	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
30	A.4.c.3	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
31	A.5.a	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
32	A.5.b	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
34	A.5.d.1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
35	A.5.d.2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
36	A.5.e	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
37	A.6.a	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
39	A.6.b.2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1

40	A.6.c.1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
46	A.6.c.3.b	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
49	A.6.d.2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
53	A.6.e.1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
54	A.6.e.2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
55	A.6.e.3.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
56	A.6.e.3.b	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
62	A.6.e.6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
63	A.6.f.1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
65	A.6.f.3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
67	A.6.f.5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
TOTAL		15	9	22	20	34	31	61	61	56	64
∑ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,221	0,132	0,324	0,294	0,5	0,456	0,897	0,897	0,824	0,941

No	No Index	WTON									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
6	A.2.a.5	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
9	A.2.b.3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
10	A.2.b.4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
11	A.2.c	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
22	A.4.a.2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0
23	A.4.a.3	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
24	A.4.a.4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
25	A.4.a.5	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
26	A.4.b.1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
27	A.4.b.2	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0
28	A.4.c.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
29	A.4.c.2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
30	A.4.c.3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
31	A.5.a	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
32	A.5.b	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
34	A.5.d.1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
35	A.5.d.2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
36	A.5.e	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
37	A.6.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1

39	A.6.b.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
40	A.6.c.1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
46	A.6.c.3.b	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
54	A.6.e.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
55	A.6.e.3.a	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
56	A.6.e.3.b	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
60	A.6.e.5.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
62	A.6.e.6	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
63	A.6.f.1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
65	A.6.f.3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
67	A.6.f.5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOTAL		31	30	28	28	48	47	61	58	65	58
Σ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,456	0,441	0,412	0,412	0,706	0,691	0,897	0,853	0,956	0,853

No	No Index	WIKI									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
6	A.2.a.5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	A.2.b.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
9	A.2.b.3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
10	A.2.b.4	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
11	A.2.c	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
12	A.3.a	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	A.4.a.2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
23	A.4.a.3	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
24	A.4.a.4	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
25	A.4.a.5	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1
26	A.4.b.1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
27	A.4.b.2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
28	A.4.c.1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
29	A.4.c.2	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
30	A.4.c.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	A.5.a	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
32	A.5.b	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
34	A.5.d.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	A.5.e	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
37	A.6.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
39	A.6.b.2	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
40	A.6.c.1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1

41	A.6.c.2.a	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
46	A.6.c.3.b	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
54	A.6.e.2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0
55	A.6.e.3.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
56	A.6.e.3.b	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
59	A.6.e.5.a	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
62	A.6.e.6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
63	A.6.f.1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
64	A.6.f.2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
65	A.6.f.3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
67	A.6.f.5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
68	A.7	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
TOTAL		30	21	18	46	51	55	53	51	59	55
∑ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,4411 8	0,3088 2	0,2647 1	0,6764 7	0,75	0,8088 2	0,7794 1	0,75	0,8676 5	0,8088 2

No	No Index	JSMR									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
2	A.2.a.1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
6	A.2.a.5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	A.2.b.2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
9	A.2.b.3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
10	A.2.b.4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	A.2.c	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	A.3.c.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	A.3.c.2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
22	A.4.a.2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
23	A.4.a.3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
24	A.4.a.4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
25	A.4.a.5	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1
26	A.4.b.1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
27	A.4.b.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	A.4.c.1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
29	A.4.c.2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
30	A.4.c.3	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
31	A.5.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	A.5.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
34	A.5.d.1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	A.5.e	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
37	A.6.a	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
39	A.6.b.2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1

40	A.6.c.1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
46	A.6.c.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
48	A.6.d.1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	A.6.e.2	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
55	A.6.e.3.a	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
56	A.6.e.3.b	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
62	A.6.e.6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
63	A.6.f.1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
65	A.6.f.3	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
67	A.6.f.5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
68	A.7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
TOTAL		40	42	38	40	41	30	64	65	61	63
Σ INDEX PENGKUNGAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,5882 353	0,6176 471	0,5588 235	0,5882 353	0,6029 412	0,4411 765	0,9411 765	0,9558 824	0,8970 588	0,9264 706

No	No Index	PTBA									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	A.1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
2	A.2.a.1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	A.2.a.3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	A.2.a.4	0	0	0	0	0	/	/	/	/	1
6	A.2.a.5	0	0	1	1	/	/	/	/	0	1
7	A.2.b.1	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
8	A.2.b.2	0	1	0	0	/	/	/	/	/	1
9	A.2.b.3	1	1	0	0	0	/	/	/	/	1
10	A.2.b.4	1	1	0	0	0	/	/	/	/	1
11	A.2.c	0	0	0	0	0	/	/	/	/	1
12	A.3.a	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
13	A.3.b	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
14	A.3.c.1	0	0	1	1	0	/	/	/	/	1
15	A.3.c.2	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
16	A.3.c.3	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
17	A.3.c.4	1	1	1	1	/	/	/	/	/	1
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	A.3.e	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	A.4.a.1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
22	A.4.a.2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
23	A.4.a.3	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
24	A.4.a.4	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
25	A.4.a.5	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
26	A.4.b.1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1
27	A.4.b.2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	A.4.c.1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
29	A.4.c.2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
30	A.4.c.3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
31	A.5.a	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
32	A.5.b	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
33	A.5.c	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
34	A.5.d.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	A.5.d.2	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
36	A.5.e	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
37	A.6.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	A.6.b.1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

39	A.6.b.2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
40	A.6.c.1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
41	A.6.c.2.a	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
42	A.6.c.2.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	A.6.c.2.c	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	A.6.c.3.a	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
46	A.6.c.3.b	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
47	A.6.c.3.c	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
48	A.6.d.1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
49	A.6.d.2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
50	A.6.d.3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	A.6.d.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	A.6.e.1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
54	A.6.e.2	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
55	A.6.e.3.a	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
56	A.6.e.3.b	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
57	A.6.e.4.a	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
58	A.6.e.4.b	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
59	A.6.e.5.a	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
60	A.6.e.5.b	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
61	A.6.e.5.c	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
62	A.6.e.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	A.6.f.1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
64	A.6.f.2	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
65	A.6.f.3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1
66	A.6.f.4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
67	A.6.f.5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
68	A.7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1
TOTAL		35	34	35	28	34	59	67	63	60	63
∑ INDEX PENKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,5147 059	0,5 00	0,5147 059	0,4117 647	0,5 00	0,8676 471	0,9852 941	0,9264 706	0,8823 529	0,9264 706

No	No Index	ANTM										Total Per Item
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	A.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67
2	A.2.a.1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	37
3	A.2.a.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90
4	A.2.a.3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	89
5	A.2.a.4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	45
6	A.2.a.5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	43
7	A.2.b.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87
8	A.2.b.2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	56
9	A.2.b.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36
10	A.2.b.4	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	62
11	A.2.c	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	43
12	A.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	101
13	A.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103
14	A.3.c.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	94
15	A.3.c.2	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	97
16	A.3.c.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103
17	A.3.c.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103
18	A.3.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	101
19	A.3.e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103
20	A.3.f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	109
21	A.4.a.1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	61
22	A.4.a.2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	55
23	A.4.a.3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	66
24	A.4.a.4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	85
25	A.4.a.5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	71
26	A.4.b.1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	70
27	A.4.b.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	104
28	A.4.c.1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	72
29	A.4.c.2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63
30	A.4.c.3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	67
31	A.5.a	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	102
32	A.5.b	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	108
33	A.5.c	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	77
34	A.5.d.1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	114
35	A.5.d.2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	98
36	A.5.e	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	92
37	A.6.a	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	117
38	A.6.b.1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	91
39	A.6.b.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	90

40	A.6.c.1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	95
41	A.6.c.2.a	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	107
42	A.6.c.2.b	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	125
43	A.6.c.2.c	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	110
44	A.6.c.2.d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	133
45	A.6.c.3.a	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	107
46	A.6.c.3.b	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	121
47	A.6.c.3.c	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	120
48	A.6.d.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	122
49	A.6.d.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	110
50	A.6.d.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	125
51	A.6.d.3.a	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	127
52	A.6.d.3.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	123
53	A.6.e.1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	114
54	A.6.e.2	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	99
55	A.6.e.3.a	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	109
56	A.6.e.3.b	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	116
57	A.6.e.4.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	117
58	A.6.e.4.b	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	118
59	A.6.e.5.a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	118
60	A.6.e.5.b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	130
61	A.6.e.5.c	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	110
62	A.6.e.6	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	128
63	A.6.f.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	132
64	A.6.f.2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	113
65	A.6.f.3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	125
66	A.6.f.4	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	116
67	A.6.f.5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	147
68	A.7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	122
TOTAL		43	36	32	41	53	54	56	59	55	56	4265
Σ INDEX PENGKUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
NILAI		0,63235	0,52941	0,47059	0,60294	0,77941	0,79412	0,82353	0,86765	0,80882	0,82353	62,72058

Lampiran 6
Pengolahan Data Statistik
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	90	.54	3.54	1.4393	.68236
Modal Intelektual (X ₁)	90	-2.49	7.58	4.1602	1.60734
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂)	90	.13	.99	.6969	.20541
Valid N (listwise)	90				

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.063	.293		.216	.830		
1 Modal Intelektual (X ₁)	.150	.040	.353	3.709	.000	.996	1.004
1 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂)	1.080	.316	.325	3.417	.001	.996	1.004

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).

Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14204
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	47
Z	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.832

a. Median.

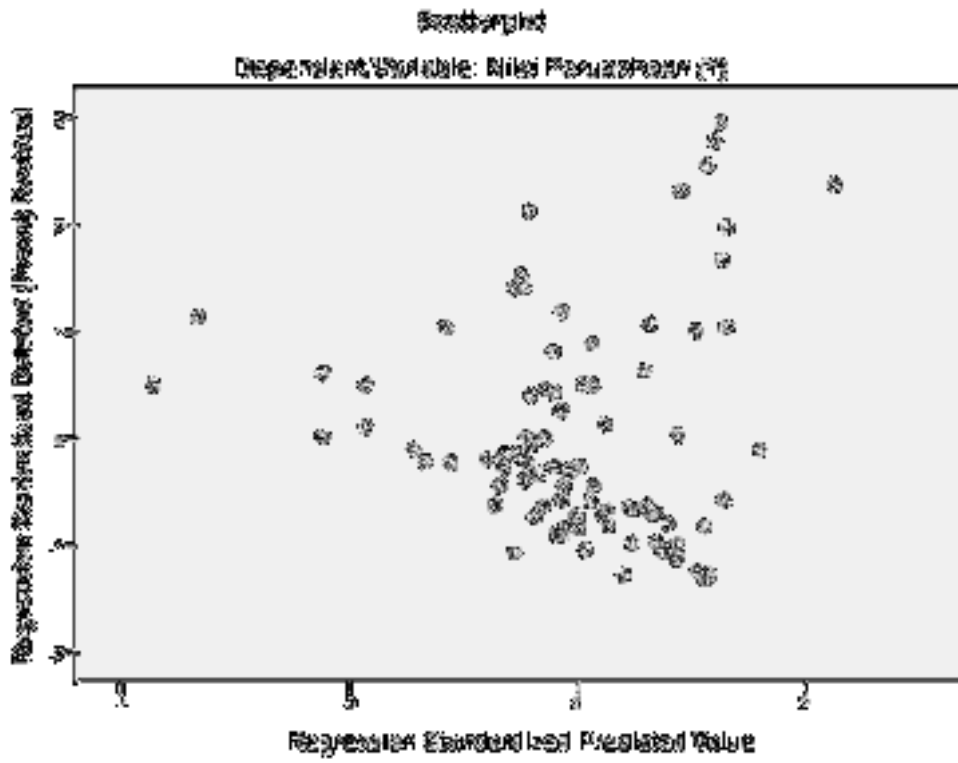
Lampiran 8
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.063	.293		.216	.830		
1 Modal Intelektual (X ₁)	.150	.040	.353	3.709	.000	.996	1.004
1 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂)	1.080	.316	.325	3.417	.001	.996	1.004

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.60436820
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Hipotesis

Lampiran 11

Regression

Variabels Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂), Modal Intelektual (X ₁) ^b		Enter

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).

b. All requested variabels entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.197	.61128	1.673

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂), Modal Intelektual (X₁).

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.931	2	4.466	11.951	.000 ^b
	Residual	32.508	87	.374		
	Total	41.440	89			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X₂), Modal Intelektual (X₁).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.063	.293		.216	.830		
	Modal Intelektual (X ₁)	.150	.040	.353	3.709	.000	.996	1.004
	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (X ₂)	1.080	.316	.325	3.417	.001	.996	1.004

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y).